

**METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI
DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SISWA TUNANETRA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA - A
TAMAN PENDIDIKAN DAN ASUHAN BINTORO PATRANG
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Nila Firdhayanti
NIM: 084 141 119

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2019**

**METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI
DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SISWA TUNANETRA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA-A
TAMAN PENDIDIKAN DAN ASUHAN BINTORO PATRANG
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

NILA FIRDHAYANTI
NIM: 084 141 119

Disetujui Pembimbing



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP: 196405111 99903 2 001

**METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI
DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SISWA TUNANETRA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA-A
TAMAN PENDIDIKAN DAN ASUHAN BINTORO PATRANG
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

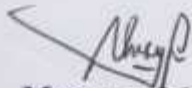
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Rabu

Tanggal: 20 Maret 2019

Tim Penguji

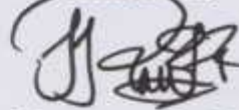
Ketua



Musyarofah, M.Pd.

NIP:19820802 201101 2 004

Sekretaris



Ira Nurmawati, S.Pd., M.Pd.

NUP: 20160370

Anggota :

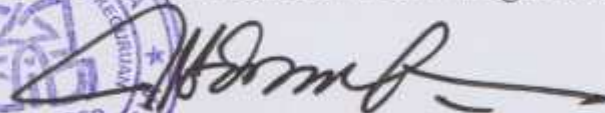
1. Dr. Sofyan Hadi, M.Pd.

2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I

NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا
عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ..(٦١)

Artinya : Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang,
tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri,
Makan (bersama-sama mereka) di rumah kamu sendiri.

(Q.S An-Nur 24 : 61).*



* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Terjemah Perkata Asbabun Nuzul dan Tafsir bil Hadits* (Bandung : Semesta Al-Quran, 2013) ,358.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, Kupersembahkan dengan bangga, Karya kecil ini kepada;

- 1. Ayah dan Ibuku tercinta, Mahmudi dan Laela Qomariah, darimu kuperoleh arti perjuangan, keikhlasan, kasih sayang tiada tara dan do'a yang selalu dipanjatkan tiada henti yang membawa kepada tingkat yang kalianpun belum tentu bisa merasakannya. Semoga nanda dapat membalas seluruh kebaikan dan menjadi seperti apa yang kalian harapkan.*
- 2. Adik-adikku tersayang, Intan Andini Aulia dan Najita Zidni Farikha, serta keluarga besarku yang telah menjadi semangatku untuk dapat menyelesaikan karya ini. Semoga ilmu yang kita peroleh dapat menjadikan kita wanita yang shoekhah.*
- 3. Untuk Bapak, Ibu tersayang pengasuh YPI Al-Musawa Kaliwates Jember Drs. H. Khotim Ashom, M.Pd.I dan Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I yang telah membimbing dan memberikan ilmunya dengan kesabaran yang tiada tara.*

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah Swt, karena atas ahmat karuniaNya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Terselesainya skripsi ini tentu adanya dorongan semangat dan do'a, serta rasa tanggung jawab dari sebuah tugas yang dipikul oleh penulis. Namun selesainya skripsi ini bukan berarti menjadi akhir dari sebuah pencarian ilmu pengetahuan, akan tetapi menjadi langkah awal dari sebuah proses kehidupan untuk menuju insan yang lebih baik. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Bapak Dr. KH. Abdullah Syamsul Arifin, M.HI. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
3. Bapak Khoirul Faizin, M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
5. Bapak H. Mursalim, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.

6. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Drs. Wahyono, M.M selaku kepala SMPLB-A yang telah memberikan izin penelitian.
8. Bapak Rachman Hadi, S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI SMPLB-A yang telah membantu dalam terselesaikannya skripsi ini.
9. Segenap keluarga besar SMPLB-A yang telah memberikan izin sekaligus membantu kelancaran penelitian yang dilaksanakan oleh penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, 20 Maret 2019
Penulis

Nila Firdhayanti
NIM. 084 141 119

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Nila Firdhayanti, 2019: *“Metode Pembelajaran Demonstrasi dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa Tunanetra di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa-A Taman Pendidikan dan Asuhan Bintoro Patrang Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”*.

Setiap orang ingin tumbuh sama seperti orang lain. Mendapatkan hak yang sama serta keberadaannya di anggap dan dihargai oleh masyarakat. Kenyataannya keadaan tersebut tidak sebanding dengan harapan yang di inginkan oleh setiap orang. Sarana yang paling tepat untuk mewujudkan seriap harapan orang adalah melalui saluran pendidikan. Oleh sebab itu dalam hal ini pendidikan menempati tempat yang penting dalam kehidupan seseorang, sekalipun seseorang yang memiliki kekurangan seperti fisik yang tidak sempurna.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian ini adalah:

1). Bagaimana membuat persiapan metode pembelajaran Demonstrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunanetra di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa-A Taman Pendidikan dan Asuhan Bintoro Patrang Jember tahun pelajaran 2018/2019 ? 2). Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran Demonstrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunanetra di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa-A Taman Pendidikan dan Asuhan Bintoro Patrang Jember tahun pelajaran 2018/2019 ?

Tujuan penelitian ini adalah: 1). Mendeskripsikan pembuatan persiapan metode pembelajaran Demonstrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunanetra di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa-A Taman Pendidikan dan Asuhan Bintoro Patrang Jember tahun pelajaran 2018/2019. 2). Mendeskripsikan pelaksanaan metode pembelajaran Demonstrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunanetra di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa-A Taman Pendidikan dan Asuhan Bintoro Patrang Jember tahun pelajaran 2018/2019.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, jenis penelitian field research fenomenologi, teknik penentuan subyek penelitian yaitu purposive, teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data deskriptif kualitatif menggunakan model Interaktif Miles And Hubberman dengan langkah sebagai berikut: data collection, data reduction, data display dan conclusions : drawing / verifying. Teknik keabsahan data menggunakan: Triangulasi sumber dan Triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah: 1). Pembuatan persiapan metode pembelajaran demonstrasi dalam mata pelajaran PAI pada siswa tunanetra di SMPLB-A sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah yang dituangkan dalam RPP. 2). Pelaksanaan metode pembelajaran demonstrasi dalam mata pelajaran PAI pada siswa tunanetra di SMPLB-A berjalan sesuai dengan RPP serta dapat membuat siswa lebih memahami materi-materi yang telah di berikan oleh guru kepada mereka karena melihat kondisi visual mereka yang lemah maka pendemonstrasian dalam pembelajaran ibadah menjadi hal yang sangat bermanfaat bagi siswa penyandang disabilitas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Fokus penelitian	5
C. Tujuan penelitian.....	5
D. Manfaat penelitian.....	6
E. Definisi istilah	8
F. Sistematika pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian terdahulu.....	13
B. Kajian teori.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan jenis penelitian	35

B. Lokasi penelitian	36
C. Subjek penelitian.....	37
D. Teknik pengumpulan data.....	38
E. Analisis data.....	43
F. Keabsahan data.....	45
G. Tahap-tahap penelitian.....	46
 BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran obyek penelitian.....	51
B. Penyajian data dan analisis	58
C. Pembahasan temuan	76
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	94
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Surat pernyataan keaslian tulisan	
2. Matrik penelitian	
3. Pedoman penelitian	
4. Jurnal penelitian	
5. Dokumentasi penelitian	
6. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	
7. Surat izin penelihan	
8. Surat keterangan selesai penelitian	
9. Biodata peneliti	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan	17
Tabel 4.1 Data guru SLB-A TPA Bintoro Patarang Jember	55
Tabel 4.2 Data siswa SLB-A TPA Bintoro Patarang Jember	56



DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Struktur Organisasi Sekolah SLB-A	57
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang ingin tumbuh sama seperti orang lain. Mendapatkan hak yang sama serta dapat melaksanakan tanggung jawabnya agar mereka merasa bermanfaat serta keberadaannya di anggap dan dihargai oleh masyarakat. Kenyataannya keadaan tersebut tidak sebanding dengan harapan yang diinginkan oleh setiap orang. Setiap individu haruslah memiliki keahlian yang mumpuni serta dibarengi dengan akhlak mulia yang menghiasi diri mereka agar mereka dapat dilihat dan dihargai oleh orang lain. Sarana yang paling tepat untuk mewujudkan seriap harapan dan cita-cita orang adalah melalui saluran pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Oleh sebab itu dalam hal ini pendidikan menempati tempat yang penting dalam kehidupan seseorang.

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, teratur dan sistematis, di mana hal tersebut sudah di atur untuk dilakukan oleh orang-orang yang diberikan tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.¹ Suhartono mengemukakan pendidikan adalah segala jenis pengalaman kehidupan yang mendorong timbulnya minat belajar untuk mengetahui yang kemudian bisa mengerjakan apa yang sudah diketahui itu.² hal tersebut sesuai dengan

¹ St. Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, (Jember: STAIN Press, 2013), 26.

² Suparlan Suhartono, *Wawasan Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 43.

Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal

1 ayat 1 yang menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan seseorang untuk menjamin kelangsungan hidupnya. Pendidikan merupakan sarana untuk membentuk dan mencetak peserta didik yang berkualitas dan berakhlak mulia. Hal tersebut sesuai dengan amanah undang undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat 1 dan 2 yang menjelaskan bahwa :

1. Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.
2. Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.⁴

Setiap anak yang lahir berhak memperoleh kesempatan dalam mengikuti proses pendidikan, serta memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam memperoleh pendidikan, baik seorang yang lahir dalam keadaan normal ataupun yang cacat sejak lahir. Islam menjelaskan bahwa semua orang sama dan tidak ada pemisah yang menjadikan perbedaan serta mengucilkan

³ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 3.

⁴ Undang-Undang Sistem Pendidikan, 8.

kelompok yang lain atau kelompok tertentu, hal itu sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Abasa ayat 1-11, yang berbunyi :

يُذْرِكُ لَعْلَهُ يَرْكِي يَذْكُرُ فَتَنْفَعَهُ
 لَهُ عَلَيْكَ يَرْكِي
 وَهُوَ يَحْشَى عَنْهُ تَلَهَّى إِنَّهَا

Artinya : Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling, karena telah datang seorang buta kepadanya. Tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa) atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya? Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup, maka kamu melayaninya. Padahal tidak ada (alasan) atasmu kalau dia tidak membersihkan diri (beriman). Dan adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran). sedangkan ia takut kepada (Allah), maka kamu mengabaikannya. Sekali-kali jangan (demikian)! Sesungguhnya ajaran-ajaran Tuhan itu adalah suatu peringatan,⁵

Begitu juga dalam hak memperoleh pendidikan yang bermutu, siswa berkebutuhan khusus juga perlu pendidikan yang baik sebagaimana yang diperoleh oleh siswa-siswa normal lainnya, karena bagaimanapun mereka juga berhak untuk tumbuh menjadi manusia yang berprestasi dan berakhlak mulia.

Pembentukan pribadi anak yang berprestasi dan berakhlak mulia, pendidikan Agama Islam memiliki peran penting. Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).⁶

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Terjemah perkata Asbabun Nuzul dan Tafsir bil Hadits* (Bandung : Semesta Al-Quran, 2013) ,585.

⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 86.

Pendidikan agama Islam juga suatu bagian penting dalam melestarikan aspek sikap dan nilai keagamaan, oleh karena itu pendidikan agama Islam harus dilaksanakan secara konstruktif dalam masyarakat, keluarga atau sekolah. Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, siswa difasilitasi untuk terlibat secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya. Guru menyediakan pengalaman belajar terbaik bagi siswa, untuk melakukan berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi yang mereka miliki secara maksimal.⁷ Pendidikan yang berkualitas akan tercapai dengan optimal jika didukung dengan proses pembelajaran yang berkualitas pula. Untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas maka guru harus memahami metode, pendekatan, materi dan media yang sesuai dengan keadaan siswa, karena hal tersebut mempengaruhi hasil dari belajar siswa.

Proses kegiatan pembelajaran PAI di lembaga sekolah antara siswa normal dengan siswa berkebutuhan khusus tentunya sedikit berbeda, baik dari sisi pendekatan, metode, materi, media, maupun evaluasi pembelajaran yang digunakan, seperti halnya jika dalam kegiatan terdapat materi yang membahas mengenai thaharah atau bersuci hal pertama yang harus diketahui terlebih dahulu adalah mengenai macam-macam dan jenis air untuk bersuci. Lalu bagaimana jika peserta didiknya adalah seorang disabilitas netra, keadaan tersebut menjadi hal penting yang harus di perhatikan sebelum beranjak pada pembelajaran yang lainnya, untuk mengetahui apakah itu termasuk air suci atau tidak, dan bagaimana cara mengetahui air tersebut sudah memenuhi 1 atau 2

⁷ Herry Widyastono, *Penegembangan Kurikulum di Era Otomi Daerah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 194.

qulah atau belum, dari keadaan tersebut mereka masih sangat mengalami kesulitan, lalu bagaimana dengan pembelajaran yang lain yang berkaitan dengan kegiatan peribadatan yang mana hal tersebut wajib diketahui dan dilakukan oleh setiap umat Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik meneliti tentang *“Metode Pembelajaran Demonstrasi dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa Tunanetra di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa-A Taman Pendidikan dan Asuhan Bintoro Patrang Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana membuat persiapan metode pembelajaran Demonstrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunanetra di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa-A Taman Pendidikan dan Asuhan Bintoro Patrang Jember tahun pelajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran Demonstrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunanetra di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa-A Taman Pendidikan dan Asuhan Bintoro Patrang Jember tahun pelajaran 2018/2019 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan pembuatan persiapan metode pembelajaran Demonstrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunanetra di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa-A Taman Pendidikan dan Asuhan Bintoro Patrang Jember tahun pelajaran 2018/2019.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan metode pembelajaran Demonstrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunanetra di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa-A Taman Pendidikan dan Asuhan Bintoro Patrang Jember tahun pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah penelitian nantinya. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat secara teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi penulis/peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis. Penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan keilmuan tentang bagaimana cara memberdayakan dan mengembangkan kemampuan siswa tunanetra di lembaga-lembaga pendidikan melalui pendidikan agama Islam, pengetahuan tentang hal tersebut tentu sangat berguna bagi peneliti sendiri maupun akademisi yang fokus terhadap sektor pendidikan. Sehingga dapat

membuka peluang cakrawala yang lebih luas terhadap dunia pendidikan dengan berbagai kondisi dan keterbatasan fisik siswa terutama siswa tunanetra.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Hasil Penelitian ini sebagai bagian dari studi untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini merupakan media untuk menambah pengetahuan bagi peneliti tentang menulis karya ilmiah yang baik guna sebagai bekal mengadakan penelitian dan penulisan karya ilmiah selanjutnya.

3. Lembaga SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Patrang Jember.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif bagi lembaga SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Patrang Jember terutama dalam hal penerapan metode pembelajaran Demonstrasi dalam mata pelajaran PAI yang digunakan oleh guru mata pelajaran PAI pada siswa SMP tunanetra.

4. Guru Pendidikan Agama Islam

Dapat memberikan informasi lebih untuk mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan di kelas. Selain itu juga sebagai bahan evaluasi dan perbaikan untuk proses pembelajaran.

5. Perpustakaan IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan menambah literatur perpustakaan IAIN Jember khususnya jurusan Pendidikan Islam serta penelitian ini juga di harapkan sebagai penambah informasi dan ilmu pengetahuan tentang penerapan metode pembelajaran Demonstrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunanetra.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁸

Penulis akan menjelaskan arti dari masing-masing istilah untuk memberikan arahan serta menghindari timbulnya salah penafsiran serta pengertian, penulis akan menjelaskan arti dari masing-masing kata yang mendukung judul tulisan ini. Pengertian dari masing-masing istilah dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Metode pembelajaran Demonstrasi

Metode pembelajaran dapat di artikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan yang nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

⁸Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

Demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif, sebab membantu peserta didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar.⁹

Metode pembelajaran demonstrasi yang di maksud dalam judul penelitian ini ialah merupakan salah satu bentuk cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di rencanakan sebelumnya dengan cara mempraktikkan apa yang telah di jelaskan oleh guru, untuk mendapatkan jawaban yang ingin di ketahui oleh peserta didik.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam berarti upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.¹⁰

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah merupakan salah satu mata pelajaran yang terencana untuk memperoleh hasil yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ditunjukkan kepada siswa tunanetra agar mereka mampu menumbuhkan sikap dan budipekerti yang baik sesuai dengan aturan agama Islam dan menjadikan agama Islam sebagai pedoman hidup.

3. Siswa Tunanetra

Organ mata yang tidak normal atau berkelainan dalam proses fisiologis melihat sebagai berikut. Bayangan benda yang di tangkap oleh

⁹ Mulyono, *Strategi Pembelajaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 86.

¹⁰ Sukarno, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya:ELKAF, 2012), 48.

mata tidak dapat di teruskan oleh kornea, lensa mata, retina, dan ke syaraf karena suatu sebab, misalnya kornea mata mengalami kerusakan, kering keriput, lensa mata menjadi keruh, atau syaraf yang menghubungkan mata dengan otak mengalami gangguan. Seseorang atau seorang siswa yang mengalami hal tersebut di katakan sebagai seseorang tunanetra.¹¹

Siswa Tunanetra yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah keadaan indra penglihatan seseorang siswa yang mengalami gangguan di sebabkan hal tertentu yang menyebabkan indra penglihatan tidak terlalu bisa dipergunakan dalam aktifitas sehari-hari seperti manusia sewajarnya salah satunya juga dalam kegiatan proses pembelajaran.

4. Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa-A Taman Pendidikan dan Asuhan

Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa disini berarti sekolah formal yang berbasis pendidikan khusus, yang mana dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 32 ayat 1 membahas tentang pendidikan khusus bahwa “Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, sosial dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”.¹²

SMPLB-A yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah sebuah lembaga pendidikan dasar yang berbasis pendidikan khusus yang berdiri di bawah naungan yayasan yang didalam-nya terdapat mulai dari Taman Kanak-Kanak Luar Biasa sampai dengan Sekolah Menengah Atas Luar

¹¹ Mohammad Efendi, *Pengantar psikopedagogik anak berkelainan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 30.

¹² *Undang-undang sistem pendidikan Nasional*, 22.

Biasa yang di golongan berdasarkan ketunaannya. Singkatan A merupakan golongan untuk tunanetra dan B untuk tunarungu dan lain sebagainya.

Berdasarkan definisi istilah tersebut maka yang dimaksud judul penelitian *Penerapan metode pembelajaran Demonstrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunanetra di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa-A Taman Pendidikan dan Asuhan Bintoro Patrang Jember tahun pelajaran 2018/2019* adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa tunanetra kelas VII dan kelas VIII SMPLB-A pada mata pelajaran PAI yang di dalamnya menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi untuk mempermudah pemahaman siswa dalam proses belajar melihat mereka memiliki kesulitan dikarenakan kekurangan dan keterbatasan fisik yang dapat mempengaruhi penyerapan informasi dalam pembelajaran mereka.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang akan dijabarkan dalam penelitian yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup dalam rangka mempermudah pemahaman peneliti maupun pembaca. Sistematika yang dimaksud sebagai berikut :

Bab satu membahas mengenai pendahuluan yang memuat latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan terakhir sistematika pembahasan.

Bab dua membahas mengenai kajian kepustakaan yang memuat penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Kajian kepustakaan juga memuat tentang kajian teori yang meliputi kerangka teoritik tentang implementasi pembelajaran PAI pada siswa tunarungu jenjang sekolah menengah pertama di SLB-A TPA Bintoro Patrang Jember.

Bab tiga membahas mengenai metode penelitian yang didalamnya menguraikan secara garis besar metode dan prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis, dalam bab ini mengemukakan secara rinci tentang gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

Bab lima adalah penutup, berisi kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dan saran-saran yang konstruktif dan bermanfaat serta di akhiri dengan penutup.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Terdahulu.

Bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi atau belum terpublikasi. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan¹³

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Sulissatul Hasanah. Mahasiswa IAIN JEMBER. Tahun 2017. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, prodi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, dengan judul “Implementasi Metode Pembelajaran Individual Klasikal Pada Mata Pelajaran PAI di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Patrang-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Fokus penelitian dalam ini adalah:

- 1) Bagaimana penerapan metode pembelajaran individual dan klasikal pada mata pelajaran PAI di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Patrang-Jember tahun pelajaran 2016/2017 ?

¹³ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 46.

- 2) Bagaimana hasil pembelajaran individual dan klasikal pada mata pelajaran PAI di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Patrang-Jember tahun pelajaran 2016/2017 ?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Patrang-Jember. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini antara lain:

- 1) Penggabungan dua metode ini yaitu metode pembelajaran individual dan metode pembelajaran klasikal dianggap lebih mudah diterapkan karena siswa tunanetra memiliki kekurangan pada panca indera mereka dan mengandalkan indera pendengaran mereka dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran PAI.
- 2) Di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan TPA Patrang-Jember sudah bisa dikatakan berhasil dalam hasil pembelajaran karena kriteria hasil pembelajaran pada mata pelajaran PAI yang meliputi keefektifan, efisiensi dan daya tarik siswa terhadap mata pelajaran PAI sudah mampu terpenuhi dengan baik.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Abd. Lathif, mahasiswa STAIN Jember. Tahun 2014. Jurusan tarbiyah, prodi Pendidikan Agama Islam, dengan judul “Implementasi metode Demonstrasi dan pembiasaan Pendidikan Agama Islam di SDN Wirolegi 01 Kecamatan Sumber Sari Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2014/2015”.

Fokus penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perencanaan dan pembiasaan dalam berakidah di kehidupan sehari-hari ?
- 2) Bagaimana pelaksanaan metode Demonstrasi dan pembiasaan dalam beribadah di kehidupan sehari-hari ?
- 3) Bagaimana evaluasi metode Demonstrasi dan pembiasaan dalam berakhlak di kehidupan sehari-hari ?

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, tehnik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, interview dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan metode Demonstrasi dan pembiasaan dalam berakidah di kehidupan sehari-hari sudah sesuai dengan harapan. Hal ini di buktikan dengan do'a yang selalu di panjatkan oleh peserta didik sebelum belajar. Namun untuk Demonstrasi akidah tidak bisa di wujudkan secara nyata karena akidak termasuk perbuatan hati.

2) Pelaksanaan metode Demonstrasi dan pembiasaan beribadah dalam kehidupan sehari-hari sudah berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Hal ini di buktikan dengan adanya kegiatan sholat dluha dan dzuhur berjama'ah.

3) Evaluasi metode Demonstrasi dan pembiasaan dalam berakhlak di kehidupan sehari-hari sudah berjalan sesuai dengan program. Hal ini di buktikan dengan kebiasaan peserta didik yang selalu mengucapkan salam, berbicara dengan sopan dan bersalaman dengan gurunya. Namun demikian perlu adanya pengawasan yang lebih ketat lagi agar mereka disiplin dengan segala hal. Mereka di beri buku penghubung yang dapat di gunakan sebagai alat kontrol ketika siswa di rumah.

c. Penelitian yang dilakukan oleh Arviati, mahasiswa IAIN Purwokerto. Tahun 2015. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul “Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB Nasional Cilongok Banyumas tahun pelajaran 2013/2014”.

Fokus penelitian sebagai berikut:

- 1) Apa saja metode pembelajaran yang di pakai dalam mengajar siswa berkebutuhan khusus ?
- 2) Bagaimana aplikasi metode pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif, pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data (*data reduction*), tahap penyajian data (*data display*), tahap penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)/ *verification*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya guru Pendidikan Agama Islam di SLB Cilongok menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar di antaranya metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode drill. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
	2	3	4	5	6
1	Sulissatu I Hasanah	Implementasi Metode Pembelajaran Individual Klasikal Pada Mata Pelajaran PAI di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Patrang-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.	Sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dan meneliti tentang siswa tunanetra pada mata pelajaran PAI.	Metode pembelajaran yang dipakai oleh peneliti terdahulu menggunakan metode individual klasikal pada pembelajaran di kelas.	Dalam penelitian ini menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi yang di terapkan di dalam kelas pada mata pelajaran PAI dan hanya di batasi pada siswa tunanetra kelas VII dan kelas VIII.
2	Abd.	Implementasi	Sama-sama	Obyek yang	Obyek

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
	2	3	4	5	6
	Lathif	metode Demonstrasi dan pembiasaan Pendidikan Agama Islam di SDN Wirolegi 01 Kecamatan Sumber Sari Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2014/2015.	meneliti tentang penggunaan metode Demonstrasi di kelas mata pelajaran PAI dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.	di teliti adalah siswa SD oleh Penelitian terdahulu dan tidak hanya penelitian di fokuskan perhatiannya dalam kelas saja namun juga memerhatikan pada kebiasaan di dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.	penelitian pada penelitian ini adalah siswa SMPLB-A tunanetra dan penelitian hanya terfokus dalam kelas saja.
3	Arviati	Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB Nasional Cilongok Banyumas tahun pelajaran 2013/2014.	Sama-sama meneliti anak berkebutuhan khusus pada mata pelajaran PAI.	Penelitian terdahulu meneliti seluruh Anak Berkebutuhan Khusus dan banyak metode pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran PAI.	Penelitian ini hanya meneliti ABK yaitu siswa tunanetra dan hanya menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
4	Nila Firdhayanti	Metode pembelajaran demonstrasi dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada siswa	Penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu sama-sama	Meskipun sama-sama meneliti tentang metode pembelajaran namun berbeda-beda	Penelitian ini di khususkan meneliti siswa tunanetra saja yaitu jenjang SMP kelas VII dan kelas

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
	2	3	4	5	6
		tunanetra di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa-A Taman Pendidikan dan Asuhan Bintoro Patrang Jember tahun pelajaran 2018/2019.	meneliti tentang metode pembelajaran walaupun beda jenis metodenya dan sama-sama menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif deskriptif.	subjek penelitiannya .	VIII saja.

Berdasarkan tabel tersebut posisi penelitian yang saya lakukan adalah bukan plagiasi atau meniru dari penelitian terdahulu, melainkan mengembangkan dari adanya penelitian sebelumnya, karena dalam penelitian ini fokus penelitian yang peneliti lakukan adalah mengenai penerapan metode pembelajaran Demonstrasi untuk siswa tunanetra pada materi pelajaran PAI.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran

Pendidikan di dalamnya tidak pernah terlepas dengan namanya kegiatan pembelajaran. Menurut Gagne pembelajaran sebagai serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Sedangkan menurut Yusuf hadi Miarso memaknai istilah pembelajaran sebagai aktivitas atau kegiatan yang berfokus pada kondisi dan kepentingan pembelajar.¹⁴

¹⁴ Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat, 2011), 9.

Pembelajaran di dalamnya terkandung makna belajar. Meski secara teoritis, belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku, namun tidak semua perubahan organisme dapat dianggap sebagai belajar. Perubahan yang timbul karena proses belajar, sudah tentu memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas.¹⁵ Perubahan tingkah laku yang di hasilkan diharapkan selalu bersifat positif, walaupun terkadang tidak semua proses belajar selalu sesuai dengan apa yang kita harapkan, keadaan tersebut terkadang di pengaruhi pada saat proses transfer belajar dilaksanakan.

Pengetahuan dan keterampilan siswa sebagai hasil belajar pada masa lalu, sering kali mempengaruhi proses belajar yang sedang di alaminya sekarang. Inilah yang di sebut transfer belajar. Transfer dalam belajar yang lazim di sebut dalam transfer belajar (*transfer of learning*), itu mengandung arti pemindahan keterampilan hasil belajar dari satu situasi kesituasi lainnya.

Peristiwa pemindahan pengaruh transfer sebagaimana tersebut di atas, pada umumnya selalu hampir membawa dampak, baik positif maupun negatif terhadap aktifitas dan hasil pembelajaran materi pelajaran atau materi lain.¹⁶ Namun dalam setiap proses transfer belajar selalu diharapkan membawa perubahan yang positif, untuk dapat membawa keberhasilan dalam proses belajar maka diperlukan sarana transfer belajar yang memudahkan peserta didik untuk menerima dan memahami ilmu yang diberikan guru kepada mereka. Maka dalam hal ini strategi, teknik

¹⁵ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 165.

¹⁶ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, 211.

dan metode pembelajaran menjadi suatu sarana transfer ilmu yang tepat dalam kegiatan pembelajaran.

2. Metode pembelajaran Demonstrasi

Metode pembelajaran merupakan salah satu bagian yang sangat kecil dari kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran dapat di artikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan yang nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi metode pembelajaran di definisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷

Demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif, sebab membantu peserta didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar.¹⁸

Sedangkan demonstrasi menurut para ahli pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Daryanto, “Demonstrasi adalah suatu cara penyajian informasi dalam kegiatan belajar mengajar dengan mempertunjukkan tentang cara melakukan sesuatu disertai dengan penjelasan secara visual dari proses dengan jelas”.¹⁹
- b. Menurut Sukarno, “Demonstrasi adalah merupakan metode interaktif edukatif dalam menolong para peserta didik mencari jawaban atas

¹⁷ Hamzah B Uno, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, 98.

¹⁸ Mulyono, *Strategi Pembelajaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 86.

¹⁹ Daryanto, *Strategi dan Tahapan Mengajar* (Bandung: Yrama Widya, 2013), 14.

pertanyaan seperti: Bagaimana prosesnya? Terdiri dari unsur apa? Cara mana yang paling baik? Bagaimana dapat diketahui kebenarannya?”²⁰

Jadi dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi digunakan dalam pembelajaran aktif sebab bersentuhan dengan bagaimana siswa memperagakan sesuatu. Dalam pembelajaran ini memperlihatkan bagaimana ia melakukan sesuatu yang kemudian di amati dan dibahas.²¹

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Sebagai suatu metode pembelajaran, demonstrasi memiliki beberapa kelebihan diantaranya:

- a. Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab peserta didik disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
- b. Perhatian peserta didik dapat dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh pengajar sehingga peserta didik dapat menangkap hal-hal penting.
- c. Proses pembelajaran akan lebih menarik sebab peserta didik tidak hanya mendengarkan saja, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- d. Dengan cara mengamati secara langsung peserta didik akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian peserta didik akan lebih menyakini kenyataan kebenaran materi pembelajaran.

²⁰ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya Elkaf, 2012), 172.

²¹ Hamzah B Uno, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 98.

- e. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahn apabila dibandingkan dengan hanya membaca atau hanya mendengarkan keterangan guru. Sebab peserta didik memperoleh persepsi yang jelas dari hasil pengamatannya.
- f. Bila peserta didik turut aktif melakukan demonstrasi, maka peserta didik turut memperoleh pengalaman praktik untuk pengembangan kecakapan dan keterampilan.
- g. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan peserta didik akan dapat dijawab waktu mengalami proses demonstrasi.

Metode demonstrasi di samping memiliki kelebihan, juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya:

- a. Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan petunjuk suatu peroses tertentu, guru harus mencobanya beberapa kali terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak.
- b. Demonstrasi memerlukan alat-alat, bahan-bahan dan tempat memadai yang berarti pembiaayaan metode ini memerlukan biaaya yang lebih mahal dari pada metode ceramah.
- c. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional.

Disamping itu demonstrasi juga memerlukan kemampuan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran peserta didik.

4. Langkah-langkah menggunakan metode Demonstrasi.

a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

- 1) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah proses demonstrasi berakhir.
- 2) Persiapkan garis besar langkah-langkah Demonstrasi yang akan dilakukan.
- 3) Lakukan uji coba demonstrasi.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Langkah pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya yaitu:

- a) Aturilah tempat duduk yang memungkinkan peserta didik semua peserta didik dapat memperhatikan dengan jelas apa yang di demonstrasikan.
- b) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh peserta didik.
- c) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, misalnya peserta didik ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

2) Langkah pelaksanaan Demonstrasi

- a) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong peserta didik untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.
- b) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
- c) Yakinkan bahwa semua peserta didik mengikuti jalannya demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh peserta didik.
- d) Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

3) Langkah mengakhiri Demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah peserta didik memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberi tugas yang relevan, ada baiknya guru dan peserta didik melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.²²

²² Mulyono, *Strategi Pembelajaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 87.

5. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniyah maupun rohaniyah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia dan alam semesta.²³

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang sejajar dengan mata pelajaran lainnya, sebagaimana yang disampaikan Tafsir yang dikutip dalam buku Muhaimin bahwa:

PAI dibakukan sebagai nama kegiatan mendidik agama Islam. PAI sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan “Agama Islam”, karena yang diajarkan adalah agama Islam bukan pendidikan agama Islam. Nama kegiatannya atau usaha-usaha mendidik agama Islam disebut sebagai pendidikan agama Islam. Kata “pendidikan” ini ada pada dan mengikuti setiap mata pelajaran. Dalam hal ini PAI sejajar atau sekategori dengan pendidikan Matematika (nama mata pelajarannya adalah Matematika), pendidikan Olahraga (nama mata pelajarannya adalah olahraga), pendidikan Biologi (nama mata pelajarannya adalah olahraga) dan seterusnya.²⁴

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang terencana untuk memperoleh hasil yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ditunjukkan kepada siswa agar mereka mampu menumbuhkan sikap

²³ Mukniah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 44.

²⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakart: PT Raja Grafindo, 2007), 6.

dan budi pekerti yang baik sesuai dengan aturan agama Islam dan menjadikan agama Islam sebagai pedoman hidup.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan siswa keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa, dan bernegara serta untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.²⁵

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaatan siswa kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman mental, yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

²⁵Abdul Majid dan Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 16.

- 6) Pengajaran ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat dibidang agama Islam agar bakat tersebut bisa berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan oleh dirinya dan orang lain.²⁶

d. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara lain: hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.²⁷

Sebagaimana diketahui, ajaran pokok Islam adalah aqidah (keimanan), syariah (keislaman) dan akhlak (ihsan). Ketiga ajaran pokok ini kemudian diajarkan dalam bentuk rukun iman, rukun Islam dan akhlak. Dari ketiganya lahirlah ilmu tauhid, ilmu fiqh dan akhlak. Ketiga kelompok ini kemudian dijelaskan dengan dasar hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan hadits, ditambah lagi dengan sejarah Islam (tarikh). sehingga secara berurutan: ilmu tauhid, ilmu fiqh, aqidah akhlak, ilmu Al-Qur'an dan hadits serta sejarah atau tarikh Islam.²⁸

6. Pengertian Anak Cacat atau Berkebutuhan Khusus

Istilah cacat bukan istilah yang baru. Cacat sering dikatakan dengan istilah tuna, menyimpang atau berkelainan, luar biasa, jadi anak cacat juga sering disebut anak berkebutuhan khusus. Istilah tersebut telah digunakan

²⁶ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Elkaf, 2012), 50.

²⁷ Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 22.

²⁸ Abdul Majid dan Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 77.

selama bertahun-tahun untuk mendeskripsikan seseorang yang sedikit berbeda dan memiliki kesulitan dalam aktifitas sehari-hari salah satunya kesulitan belajar.²⁹ Anak berkebutuhan khusus disebut dengan *heward* yang berarti anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak lain pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi, atau fisik. Penyandang tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tuna daksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, dan anak dengan gangguan kesehatan masuk dalam kategori anak berkebutuhan khusus.³⁰

Anak-anak dikatakan berkebutuhan khusus jika mereka memiliki kesulitan belajar sehingga menuntut dibuatnya ketentuan pendidikan khusus untuk mereka. Anak-anak dikatakan memiliki kesulitan belajar jika mereka:

- a. Memiliki kesulitan belajar yang jauh lebih besar dibandingkan kebanyakan anak usia mereka.
- b. Memiliki ketidak mampuan yang menghambat atau menghalangi mereka dalam menggunakan fasilitas pendidikan yang umumnya disediakan untuk anak-anak seusia mereka di sekolah.
- c. Berada pada usia wajib belajar dan memenuhi definisi (a) dan (b) di atas, atau akan memenuhi definisi tersebut jika ketentuan pendidikan khusus tidak dibuat untuk mereka. Anak-anak tidak boleh dianggap memilikikesulitan belajar semata-mata karena bahasa atau ragam

²⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 67.

³⁰ Novan Ardy Wiyani, *Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Arruz Media, 2016), 17.

bahasa yang mereka gunakan di rumah berbeda dari bahasa yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Ketentuan pendidikan khusus disini berarti:

- a. Untuk anak-anak berusia dua tahun atau lebih, pendidikan khusus merupakan tambahan, atau pendidikan yang berbeda dari pendidikan yang umumnya dibuat untuk anak-anak seusia mereka di sekolah. Namun pendidikan itu bukan ditunjukkan untuk sekolah khusus namun untuk sekolah umum.
- b. Untuk anak-anak berusia kurang dari dua tahun berlaku ketentuan pendidikan umum untuk anak usia mereka.³¹

7. Siswa Tunanetra

Secara umum, istilah tunanetra di gunakan untuk menggambarkan tingkatan kerusakan atau gangguan penglihatan sangat berat sampai pada yang sangat berat, yang di kelompokkan secara umum menjadi buta dan kurang lihat.³²

Organ mata yang tidak normal atau berkelainan dalam proses fisiologis melihat sebagai berikut. Bayangan benda yang di tangkap oleh mata tidak dapat di teruskan oleh kornea, lensa mata, retina, dan ke syaraf karena suatu sebab, misalnya kornea mata mengalami kerusakan, kering keriput, lensa mata menjadi keruh, atau syaraf yang menghubungkan mata dengan otak mengalami gangguan. Seseorang yang mengalami hal tersebut di katakan sebagai seseorang tunanetra.³³

³¹ Jenny Thompson, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus* (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2014), 3.

³² Wardani, *Pengantar Pendidikan Luar Biasa* (Jakarta: universitas terbuka, 2007), 4.3.

³³ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 30.

Dalam bidang pendidikan luar biasa, anak dengan gangguan penglihatan lebih akrab disebut anak tunanetra. Penglihatan tunanetra tidak saja mereka yang buta, tetapi mencakup mereka juga yang mampu melihat tetapi terbatas sekali dan kurang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup sehari-hari terutama dalam proses belajar. Jadi anak-anak dengan kondisi penglihatan yang termasuk “setengah melihat”, “*low vision*” atau rabun adalah bagian kelompok dari anak tunanetra.

Dari uraian diatas, pengertian anak tunanetra adalah individu yang indera penglihatannya (kedua-duanya) tidak berfungsi sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari seperti halnya orang awas. Anak-anak dengan gangguan penglihatan ini dapat diketahui dalam kondisi berikut:

- a. Ketajaman penglihatannya kurang dari ketajaman yang dimiliki orang awas.
- b. Terjadi kekeruhan pada lensa mata atau terdapat cairan tertentu.
- c. Posisi mata sulit dikendalikan oleh syaraf otak.
- d. Terjadi kerusakan susunan syaraf otak yang berhubungan dengan penglihatan.³⁴

Telah kita ketahui bahwa akibat cacat mereka memiliki cara-cara tersendiri dalam menyesuaikan diri. Adapun bermacam-macam jenis kelainan tingkah laku anak berkebutuhan khusus atau anak cacat itu sebenarnya merupakan mekanisme pertahanan diri anak cacat. Anak cacat

³⁴ Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 65.

netra atau tuna netra mereka memiliki inteligensi yang normal bahkan ada yang di atas normal diatas 90 samapi 110. Maka hal ini dipakai sebagai titik dasar dalam pertumbuhannya di masyarakat.

Dengan kemampuan ini mereka akan:

- a. Berfikir lancar
- b. Daya ingatnya luas, kuat, setia.
- c. Dasar orientasinya bicaranya baik, lancar, logis, sistematis.
- d. Perabaannya tajam.
- e. Daya konsentrasinya tinggi.

Adapun kelainan-kelainan tingkah laku anak cacat netra atau tunanetra dalam kehidupan sosial yaitu:

- a. Sikap ragu-ragu terhadap objek baru.
- b. Sikap kurang percaya diri sendiri.
- c. Sikap takut pada situasi kacau, ramai, tempat yang tidak teratur, benda besar, bulat, luas, sempit, turun naik, licin, dan tajam.³⁵

Berdasarkan penyelidikan anak tunanetra ternyata mereka mempunyai intelegensi yang normal sehingga tidak memiliki gangguan kognitif, mereka hanya mengalami hambatan dalam perkembangannya yang sehubungan dengan rangsanagn mata diganti dengan indra lain sebagai kompensasinya. Kadang-kadang anak tunanetra mempunyai kelainan ganda misalnya kerusakan otak (*brain damage*), dengan demikian anak tunanetra itu mempunyai kelainan kognitif (*cognitif deficit*), dengan

³⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 67.

demikian indra yang lain merupakan hal yang paling penting dalam menerima rangsangan dari luar.³⁶

8. Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa-A Taman Pendidikan dan Asuhan

SMPLB-A TPA Bintoro Patrang Jember merupakan lembaga sekolah luar biasa yang berada di Kabupaten Jember, dimana didalamnya terdapat sekolah luar biasa dari jenjang TKLB sampai SMALB dengan pengelompokan sesuai bagian ketunaannya, seperti tunarungu, tunadaksa, tunanetra dan autis.

SMP merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang mana dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 17 ayat 1 dan 2 yang membahas mengenai pendidikan dasar yaitu:

1. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang mendasari jenjang pendidikan menengah.
2. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat Serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTS) atau bentuk lain yang sederajat.³⁷

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 47 tahun 2008 tentang wajib belajar pasal 1 ayat 5 menyatakan bahwa “Sekolah Menengah Pertama yang selanjutnya di sebut SMP adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SD, MI dan bentuk lainnya yang sederajat”.³⁸

³⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, 60.

³⁷ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 13.

³⁸ *Undang-undang sistem pendidikan*, 154.

Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa disini berarti merupakan sekolah formal yang berbasis pendidikan khusus, yang mana dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 32 ayat 1 membahas tentang pendidikan khusus yaitu “Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik , emosional, sosial dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”.³⁹



³⁹ Undang-undang, 22.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan pengertian kualitatif itu sendiri adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan lain sebagainya dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.⁴⁰

Disebut deskriptif karena metode penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena atau *setting* sosial yang tertuang dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Tujuannya yang mana untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁴¹

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field Research*) fenomenologi yang merupakan penelitian yang berdasarkan hasil observasi terhadap fakta atau kejadian.⁴² Fenomena terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Pentingnya adalah bahwa

⁴⁰ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember press, 2017), 46.

⁴¹ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 54.

⁴² Etta Mamang dan Sopiiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), 77.

peneliti melakukan penelitian kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dan suatu keadaan alamiah.⁴³

Kegiatan inti dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis tentang segala peristiwa yang diteliti, yaitu mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran PAI di kelas pada siswa tunanetra yang diperoleh secara kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMPLB-A TPA Desa Bintoro, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Peneliti memilih lokasi penelitian di SMPLB-A karena belum ada yang melakukan penelitian di lembaga ini yang membahas khusus mengenai metode pembelajaran demonstrasi bagi siswa tunanetra, jika melihat hal ini adalah sesuatu yang biasa jika diterapkan di lembaga formal biasa atau sekolah yang siswanya normal dan tidak memiliki kekurangan fisik apapun. Peneliti mengambil judul penelitian ini juga karena ingin mengetahui lebih mendalam mengenai proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa tunanetra yang mana mereka memiliki kekurangan fisik berupa indra penglihatan dan hal tersebut merupakan suatu hal yang tidak biasa bagi peneliti karena dalam kegiatan sehari-hari indra penglihatan merupakan salah satu bagian penting yang dapat memudahkan kita beraktifitas, salah satunya dalam proses belajar mengajar.

⁴³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Roesda Karya, 2007), 6.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang dijadikan informan ditentukan menggunakan teknik *purposive*. *Purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴⁴ Pertimbangan tertentu ini adalah orang yang dijadikan informan merupakan orang yang dapat memberikan informasi serta terlibat dalam permasalahan yang dikaji.

Berdasarkan uraian tersebut yang dijadikan sebagai subyek penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah : Drs. Wahyono, M.M.
2. Guru PAI : Rachman Hadi, S.Pd.
3. Peserta didik : Siswa kelas VII dan kelas VIII

Saat peneliti terjun di lapangan untuk observasi kemudian melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI dan siswa tunanetra mengenai kegiatan pembelajaran terutama yang bersangkutan tentang metode pembelajaran demonstrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunanetra di SMPLB-A Bintoro Patrang Jember pertama-tama memilih satu atau dua informan, tetapi karena orang pertama ini masih di rasa kurang cukup banyak atau kurang lengkap memberikan data, maka peneliti peneliti mencari informan lain yang yang di pandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang telah diberikan oleh informan sebelumnya. Proses ini tertus berlanjut sampai terpenuhi data-data yang di butuhkan atau sampai data tersebut samapai pada titik jenuh.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 300.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari peneliti adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui memenuhi standart data yang ditetapkan.⁴⁵ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Menurut kamus bahasa Indonesia observasi dapat di artikan sebagai peninjauan secara cermat.⁴⁶ Observasi merupakan proses pengamatan langsung dan pencatatan sistematis mengenai perilaku dan proses kerja.⁴⁷

Penelitian ini dilakukan untuk menggali data dengan menggunakan metode observasi partisipasi pasif atau non partisipan. Observasi non partisipan adalah peneliti hadir tetapi tidak terlibat. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang di amati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴⁸ Data-data yang di peroleh dengan teknik observasi adalah sebagai berikut:

- a. Pembuatan persiapan metode pembelajaran demonstrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunanetra di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa-A Taman Pendidikan dan Asuhan

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 308.

⁴⁶ Inda Putri Manroe, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Greisinda press, 2008), 299.

⁴⁷ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: Stain Press, 2013), 107.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Peneltian*,165.

Bintoro Patrang Jember tahun pelajaran 2018/2019 meliputi: Membuat rumusan tujuan yang harus di capai oleh peserta didik setelah proses demonstrasi berakhir, Membuat persiapan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan, Melakukan uji coba demonstrasi.

- b. Pelaksanaan metode pembelajaran demonstrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunanetra di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa-A Taman Pendidikan dan Asuhan Bintoro Patrang Jember tahun pelajaran 2018/2019 meliputi: Mengatur tempat duduk peserta didik, memberi penjelasan tujuan yang harus di capai pada peserta didik dalam pembelajaran, mengemukakan tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh peserta didik, melakukan kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berfikir, menciptakan suasana yang menyenangkan, melakukan pengamatan dalam jalannya demonstrasi, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya berfikir lebih lanjut dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi, mengakhiri dengan memberikan tugas-tugas yang berkaitan dengan metode demonstrasi dan pencapaian pembelajaran.

2. Wawancara

wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic

dan jelas dari informan.⁴⁹ Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁰

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Karena sebelum diadakan wawancara terlebih dahulu peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai permasalahan yang bersangkutan dengan fokus masalah sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan dan pertanyaan yang akan diajukan kemudian peneliti menggunakan pertanyaan tersebut sehingga informan menjawab dengan keterangan yang panjang. Oleh karena itu kreativitas wawancara diperlukan untuk mengetahui metode pembelajaran demonstrasi dalam mata pelajaran PAI pada siswa tunanetra di SMPLB-A Bintoro Patrang Jember tahun pelajaran 2018/2019.

Dalam kegiatan wawancara yang menjadi informan adalah Kepala SMPLB-A Bintoro Patrang Jember, Guru mata pelajaran PAI SMPLB-A Bintoro Patrang Jember, siswa Tunanetra SMPLB-A Bintoro Patrang Jember. Melalui metode ini data yang diperoleh peneliti adalah:

- a. Pembuatan persiapan metode pembelajaran demonstrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunanetra di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa-A Taman Pendidikan dan Asuhan Bintoro Patrang Jember tahun pelajaran 2018/2019 meliputi:
Pembuatan rumusan tujuan yang harus di capai oleh peserta didik

⁴⁹ Djama'ah Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014),130.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2016), 317.

setelah proses demonstrasi berakhir, pembuatan persiapan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan, Melakukan uji coba demonstrasi.

- b. Pelaksanaan metode pembelajaran demonstrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunanetra di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa-A Taman Pendidikan dan Asuhan Bintoro Patrang Jember tahun pelajaran 2018/2019 meliputi: Pengaturan tempat duduk peserta didik, pemberian penjelasan tujuan yang harus di capai pada peserta didik dalam pembelajaran, mengemukakan tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh peserta didik, melakukan kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berfikir, menciptakan suasana yang menyenangkan, melakukan pengamatan dalam jalannya demonstrasi, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya berfikir lebih lanjut dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi, mengakhiri dengan memberikan tugas-tugas yang berkaitan dengan metode demonstrasi dan pencapaian pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵¹

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan menemukan beberapa data yang menunjukkan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 240.

guru dan siswa tunanetra di SMPLB-A mengenai metode pembelajaran Demonstrasi dalam mata pelajaran PAI pada siswa tunanetra di SMPLB-A Bintoro Patrang Jember tahun pelajaran 2018/2019.

Teknik dokumentasi ini untuk mendapatkan data yang berupa:

- a. Pembuatan persiapan metode pembelajaran demonstrasi dalam mata pelajaran PAI pada siswa tunanetra di SMPLB-A TPA Bintoro Patrang Jember tahun pelajaran 2018/2019 meliputi: Membuat rumusan tujuan yang harus di capai oleh peserta didik setelah proses demonstrasi berakhir berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PAI semester ganjil kelas VII bab Thaharah dan shalat serta kelas VIII semester ganjil bab shalat sunnat.
- b. Pelaksanaan metode pembelajaran demonstrasi dalam mata pelajaran PAI pada siswa tunanetra di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa-A Taman Pendidikan dan Asuhan Bintoro Patrang Jember tahun pelajaran 2018/2019 meliputi: Mengatur tempat duduk peserta didik, memberi penjelasan tujuan yang harus di capai pada peserta didik dalam pembelajaran, melakukan kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berfikir, menciptakan suasana yang menyenangkan, melakukan pengamatan dalam jalannya demonstrasi, mengakhiri dengan memberikan tugas-tugas yang berkaitan dengan metode demonstrasi dan pencapaian pembelajaran.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analisis dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.⁵² Analisis data yang digunakan adalah model interaktif Miles and Hubberman yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data jenuh.

Aktifitas dalam analisis data yaitu *data collection data reduction, data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Berikut ini penjelasan analisis data model interaktif Miles and Hubberman:

1. *Data collection*

Tahap awal dalam penelitian yaitu pengumpulan data atau koleksi data dengan berbagai teknik (observasi, wawancara, dokumentasi) dengan menggunakan instrumen sesuai dengan teknik pengumpulan data.

Observasi dilakukan secara berkesinambungan untuk memperoleh data tentang penerapan metode pembelajaran Demonstrasi dalam mata pelajaran PAI pada siswa tunanetra di SMPLB-A Bintoro Patrang Jember dengan menggunakan pedoman observasi.

Data wawancara yang diperoleh dengan menggunakan pedoman wawancara. Hal ini digunakan agar instrumen penelitian tetap terarah kepada fokus penelitian.

⁵² John W. Creswell, *Research Desigh Pendekatan Kualitatif Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 274.

2. *Data reduction*

Menurut Milles dan Huberman, reduksi data (*data reduction*) diartikan sebagai proses pemilihan, perumusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.⁵³

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak bersangkutan dengan fokus penelitian. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan juga dapat dilakukan untuk menambah data jika diperlukan.

3. *Data display*

Penyajian data (*data display*) adalah menyajikan data yang sudah direduksi sebagai sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Melalui penyajian data dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Peneliti menyajikan data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara,

⁵³ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Pers, 1992), 16.

maupun dokumentasi dalam bentuk uraian kalimat yang tersusun dalam sebuah paragraf.⁵⁴

4. Verifikasi atau penarikan kesimpulan

Verifikasi adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah di teliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori.

Dalam penelitian ini dilakukan analisis data deskriptif kualitatif, yaitu mengumpulkan data atau mengoleksi data yang diperlukan kemudian reduksi data meliputi penyederhanaan data tujuannya untuk memudahkan memilih hal-hal pokok yang penting sehingga mempermudah peneliti dalam pengumpulan data. Agar data terkumpul secara utuh dan runtut maka data disajikan secara sistematis dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Selanjutnya data di analisis secara kualitatif untuk mendeskripsikan metode pembelajaran demonstrasi dalam mata pelajaran PAI pada siswa tunanetra di SMPLB-A Bintoro Patrang Jember tahun pelajaran 2018/2019.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu

⁵⁴ Matthew B. Miles dan A. Michael Hubberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, 19.

yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁵⁵ Triangulasi dapat dilakukan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁵⁶

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu membandingkan pendapat atau pandangan dari beberapa sumber data/informasi. Misalnya peneliti ingin memperoleh data tentang kesulitan pembelajaran di kelas pada mata pelajaran PAI maka peneliti menanyakan kepada beberapa narasumber.
2. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber dengan sumber yang sama dengan cara berbeda. Misalnya peneliti ingin membandingkan atau mengecek data melalui teknik yang berbeda yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai dari awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian secara umum yaitu terdiri dari tiga tahap. Tiga tahap tersebut meliputi tahap penelitian pendahuluan serta pengembangan desain, dilanjutkan dengan penelitian sebenarnya sampai dengan penulisan laporan. Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja, 2007), 330.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 372.

1. Penelitian Pendahuluan

a. Menyusun rencana penelitian

Penelitian dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

b. Memilih lapangan penelitian

Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah SMPLB-A TPA Bintoro Patrang Jember karena tersedianya *literatur* yang dapat digunakan sebagai dasar pemikiran teoritis dan juga tersedianya sarana dan prasarana pendukung lainnya.

c. Mengurus perijinan

Peneliti mengurus surat perijinan dengan surat pengantar dari pihak Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Jember ditunjukkan kepada beberapa pihak terkait

- 1) Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang diwakili oleh Khoirul Faizin, M.Ag.
- 2) Kepala SMPLB-A TPA Bintoro Patrang Jember
- 3) Dewan guru terutama guru Pendidikan agama Islam SMPLB-A TPA Bintoro Patrang Jember
- 4) Siswa SMPLB-A TPA Bintoro Patrang Jember
- 5) Waka kurikulum SMPLB-A TPA Bintoro Patrang Jember.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan pendidikan dan lingkungan sosial, khususnya dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan metode pembelajaran demonstrasi dalam mata pelajaran PAI pada siswa tunanetra di SMPLB-A TPA Bintoro Patrang Jember, agar peneliti dengan mudah menggali informasi dan data yang dibutuhkan.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Peneliti memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah kepala SMPLB-A TPA Bintoro Patrang Jember, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa-siswi SMPLB-A kelas VII dan kelas VIII.

f. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum ke lapangan berupa alat tulis, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan alat perekam.

2. Tahap penelitian sebenarnya

Peneliti melakukan penelitian ke lapangan dengan beberapa tahapan yaitu:

a. Memahami latar penelitian

b. Memasuki lapangan penelitian

Peneliti melakukan observasi pada saat pembelajaran dikelas berlangsung yangmana pada saat itu metode pembelajaran demonstrasi dilaksanakan oleh siswa.

c. Mengumpulkan data yang belum lengkap

Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data sebanyak dan selengkap mungkin kepada seluruh informan yang terkait dengan fokus penelitian.

d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

Peneliti melakukan wawancara sekaligus meminta data-data untuk melengkapi laporan penelitian yang meliputi data siswa, data guru, visi dan misi lembaga, denah sekolah dan sejarah lembaga SMPLB-A TPA Bintoro Patrang Jember.

3. Penulisan Laporan

a. Menganalisis data yang diperoleh

Peneliti menganalisis dan menyusun kerangka laporan hasil penelitian setelah mendapatkan data yang lengkap dari lembaga SMPLB-A TPA Bintoro Patrang jember.

b. Mengurus perizinan selesai penelitian

Peneliti meminta izin dan meminta surat selesai penelitian dari lembaga yang diteliti setelah di anggap telah memiliki data yang cukup dari hasil penelitian di lembaga.

c. Menyajikan data dalam bentuk laporan

Peneliti mengolah data dalam bentuk laporan penelitian yang disesuaikan dengan pedoman karya tulis ilmiah yang telah ditentukan oleh IAIN Jember.

d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan.

Peneliti merevisi laporan yang telah disempurnakan melalui bimbingan dengan dosen pembimbing sampai dapat dipertanggungjawabkan dihadapan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SLB-A, SLB-B, SLB-C TPA Jember

Tanggal 10 Nopember 1979, adalah saat bersejarah bagi pendidikan luar biasa di kabupaten Jember. Karena di hari itulah, 4 tokoh pendidikan luar biasa yang baru lulus dari SGPLBN Surabaya yaitu :

- a. Tamzun
- b. Fanani
- c. Siti Mubarakah
- d. Ambar wiyah

Bekerja sama dengan PMI cabang Jember, memberanikan diri merintis dan meresmikan sekolah luar biasa untuk anak tunanetra, tunarungu, dan tunagrahita. Inilah awal dariberdirinya sekolah-sekolah luar biasa lainnya di Jember.

SLB pertama menempati gedung yang sederhana, yaitu sebuah rumah di jalan Hasanudin gang uni atau jalan Bungur sekarang. Rumah berukuran kecil ini dijadikan untuk asrama dan sekolah anak-anak.

Jelang akhir 1981 SLB berpindah di jalan Teuku umar IV (Jl. Imam Bonjol) sekarang, tepatnya di utara MAN dan YPAC menempati gedung SD. Di sini, sekolah semakin berkembang. Bekerja sama dengan berbagai pihak dijalin demi kemajuan dan kesejahteraan anak-anak sekolah luar biasa.

Akhir 1983, sekolah berpindah di jalan Jawa 57 (markas PMI) hingga sekarang. Selanjutnya sejak 1984, tenaga pendidik sekolah luar biasa pun pelan namum pasti bertambah dan siswa pun berkembang semakin pesat.

Pertengahan 1991 sekolah luar biasa mengembangkan sayapnya dengan membagi tiap jurusan dengan kepala masing-masing. Artinya ada 3 sekolah yang awalnya menyatu menjadi satu lembaga sejak saat itu berubah menjadi sekolah sendiri yaitu :

- a. SLB-A dengan kepala sekolah Drs. Wahyono (hingga sekarang).
- b. SLB-B dengan kepala sekolah Sri Mustainah, S.Pd, M.Si.
- c. Drs. H. Tamzun, M.M (penilik TK/SD/SDLB) sekarang.⁵⁷

Hal ini diperjelas oleh Wahyono selaku kepala SMPLB-A bahwasannya “Seiring berjalannya waktu lembaga ini terus berkembang untuk menjadi lembaga yang lebih baik setiap tahun pelajaran baru dan Insyaallah tahun depan akan di ajukan menjadi sekolah Negeri semua”.⁵⁸

2. Profil Sekolah SLB –A TPA Jember

- | | |
|-------------------|-------------------------|
| a. Nama sekolah | : SLB –A TPA Jember |
| b. Alamat Sekolah | : Jl. Branjangan No. 01 |
| Kelurahan | : Bintoro |
| Kecamatan | : Patrang |
| Provinsi | : Jember |
| Email | : Jawa Timur |

⁵⁷ Dokumentasi, Jember, 26 Oktober 2018.

⁵⁸ Wahyono, *Wawancara*, Jember, 26 Oktober 2018.

Email	: slbtpa@ymail.com
c. Nama Kepala Sekolah	: Drs. Wahyono, M.M
d. Nama Komite Sekolah	: Ika Budiasih
e. Status Sekolah	: Swasta
f. NIS	: 283090
g. NSS	: 814052403001
h. Nomor Izin Operasional	: 4211.2/508/413/2014
i. NPSN	
1) SDLB-A	: 20524122
2) SMPLB-A	: 20552066
3) SMALB	: 58570579
j. Status Akreditasi Sekolah	: A (SMPLB-A) , B(SDLB-A) dan B (SMALB)
k. Tahun Didirikan	: 1979
l. Tahun Beroperasi	: 1979
m. Status Tanah	: HM

3. Visi, Misi, dan Tujuan SLB-A TPA Jember

a. Visi

- 1) Pendidikan Untuk Semua secara efektif, efisien bermartabat dan berbudaya.
- 2) Mewujudkan sekolah disabilitas yang berkualitas menuju generasi mandiri

b. Misi

- 1) Optimalisasi pendidikan Tunanetra.
- 2) Melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan indra lain yang masih berfungsi.
- 3) Mengembangkan sumber daya manusia yang dimiliki untuk mewujudkan manusia yang berkualitas.
- 4) Mendorong bersosialisasi dengan lingkungan dalam mencapai kemandirian
- 5) Meningkatkan hasrat belajar untuk mencapai prestasi yang optimal.
- 6) Mewujudkan terbentuknya manusia yang bertakwa, berbudi pekerti luhur, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani.

c. Tujuan

- 1) Menjadi Sekolah rujukan bagi sekolah penyelenggara inklusi
- 2) Rata-rata nilai NUN naik 1,5 sampai dengan tahun 2019
- 3) Tamatan melanjutkan ke PTN/PTS mencapai 75% (th. 2019)
- 4) Tamatan menghargai waktu dan pantang ulur waktu.
- 5) Tamatan berakhlak mulia dalam pikiran sikap dan perbuatan.
- 6) Tamatan memahami potensi dan kemampuan yang dimiliki.
- 7) Tamatan Terampil dalam mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki
- 8) Tamatan dapat bersosialisasi dalam interaksi dengan lingkungan dimana berada.

4. Data guru dan siswa di SLB-A TPA Patrang-Jember

Tabel 4.1
Data guru di SLB-A TPA Patrang-Jember

No	Nama /NIP	Pangkat/ golongan	Jabatan	Status			Pendidikan			
				PNS	GB	GTT	S2	S1	SGP LB	SLTA
1	Drs. Wahyono, MM NIP: 19581203 198403 1 005	Pembina, IV/b	Kepala Sekolah	V	-	-	-	V	-	-
2	Harijianto, S.Pd. NIP: 19610331 198403 1 007	Pembina, IV/b	Guru	V	-	-	-	V	-	-
3	Lis Setyowati, SPd NIP:19620413 198503 2 008	Pembina, IV/b	Guru	V	-	-	-	V	-	-
4	Sudartiningtyas. SPd NIP:19630916 198603 2 011	Pembina, IV/b	Guru	-	-	V	-	v	-	-
5	Rachman Hadi, SPd NIP: 19691104 200701 1019	Pengatur Muda, III/a	Guru	V	-	-	-	V	-	-
6	Choirul Anwar, SPd	-	Guru	-	-	V	-	V	-	
7	Pizky setiyowati, SPd	-	Guru	-	-	V	-	V	-	
8	Reza Damayanti	-	Guru	-	-	V	-	V	-	
9	Dinka Yuliani	-	Guru	-	=	V	-	v	-	
10	Asmin	-	Pramu Kebun	-	=	V	-	-	-	v
11	Sayuti	-	Penjag			V				v

Sumber: Dokumentasi, Jember 19 November 2018

Tabel 4.2
Data siswa di SLB-A TPA Patrang-Jember

Jenjang	Kelas						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
TKLB-A	3						3
SDLB-A	1	2		1	2	1	7
SMPLB-A	3	1	4	-	-	-	8
SMALB-A	1	1	1	-	-	-	3
Jumlah							21

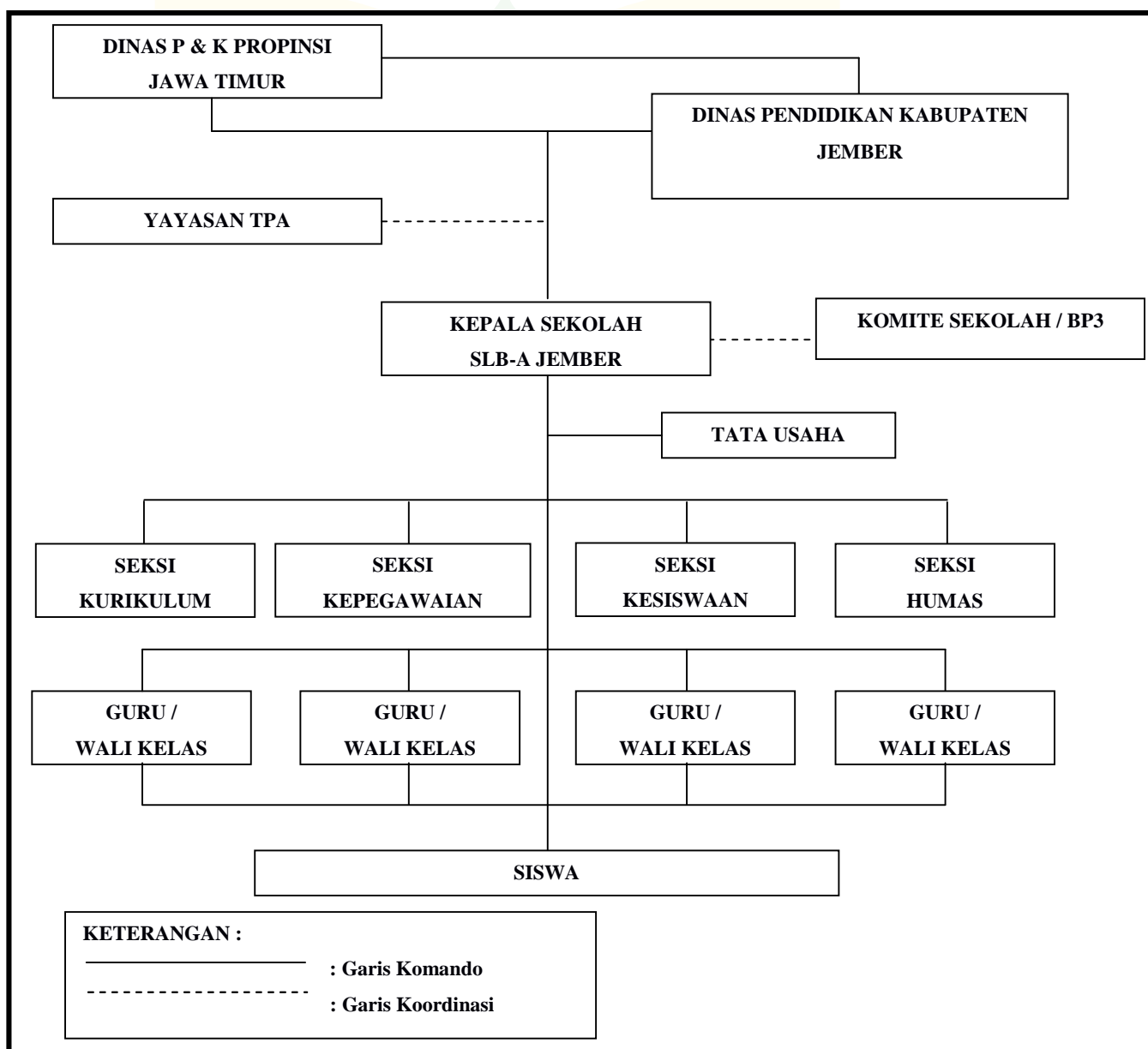
Sumber: Dokumentasi, Jember 19 November 2018



5. Struktur organisasi sekolah

Didalam dunia pendidikan pada umumnya memiliki struktur organisasi dan SLB-A TPA Patrang-Jember memiliki struktur organisasi sekolah sebagai berikut:

Bagan 4.1
STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH



Sumber: Dokumentasi, Jember 19 November 2018

B. Penyajian dan Analisis Data

Penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat, sebab inilah data yang di analisa dan akan digunakan nantinya untuk di simpulkan. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, intervie, dokumenter dan data lapangan sebagai alat untuk meraih tujuan serta untuk mendapatkan data sebanyak mungkin, tapi peneliti memberikan porsi lebih dan intensif pada metode observasi dan interview atau wawancara guna mendapatkan data yang kualitatif yang berimbang dan dilakukan dengan menggunakan metode dokumenter.

Peneliti berusaha memaparkan gambaran tentang kegiatan pembelajaran yang terfokus sebagai berikut:

1. Membuat persiapan metode pembelajaran Demonstrasi dalam mata pelajaran PAI pada siswa tunanetra di SMPLB-A Bintoro Patrang Jember tahun pelajaran 2018/2019.
2. Pelaksanaan metode pembelajaran Demonstrasi dalam mata pelajaran PAI pada siswa tunanetra di SMPLB-A Bintoro Patrang Jember tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Fenomena dan data yang telah diperoleh dilapangan dan setelah mengalami proses peralihan data dengan menggunakan berbagai metode yang dipakai yakni dari data yang khusus ke data yang umum, pada akhirnya sampai pada pembuktian data yang diperoleh sudah di anggap sesuai untuk dijadikan laporan.

Peneliti akan menyajikan data yang dihasilkan dari penelitian yang telah dilakukan. Data yang diperoleh dideskripsikan sebagai berikut:

a. Pembuatan persiapan metode pembelajaran Demonstrasi dalam mata pelajaran PAI pada siswa tunanetra di SMPLB-A TPA Bintoro Patrang Jember tahun pelajaran 2018/2019.

- 1) Membuat rumusan tujuan yang harus di capai oleh peserta didik setelah proses Demonstrasi berakhir.

Pembuatan persiapan untuk penerapan metode pembelajaran Demonstrasi adalah salah satu hal penting yang perlu dilakukan oleh guru atau pendidik agar apa yang telah direncanakan dalam RPP dapat tercapai tujuan yang di inginkan yang mana hal tersebut nantinya dapat dilaksanakan oleh peserta didik dengan teratur dan sempurna atau berhasil. Hal ini diperkuat dengan pendapat Rachman Hadi seaku guru PAI di SMPLBA bahwasannya:

Setiap pembelajaran yang dilakukan di sekolah, dimanapun sekolah terebut salah satunya sekolah khusus seperti SLB tetap yang namanya RPP itu sangat dibutuhkan ibaratnya mobil itu butuh supir agar bisa berjalan lancar sama halnya fungsi silabus dan RPP yang dapat mengatur pembelajaran agar berjalan lancar.⁵⁹

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang ada pada SMPLB-A sama saja dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang ada di sekolah lainnya. Yang mana SMPLB-A perangkat pembelajarannya

⁵⁹ Rachman Hadi, *Wawancara*, Jember, 26 Oktober 2018.

seperti silabus dan RPP di kembangkan seutuhnya oleh pendidik karena semuanya masih berpusat pada guru.⁶⁰

- 2) Membuat persiapan garis besar langkah-langkah Demonstrasi yang akan dilakukan.

Membuat persiapan garis besar langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang salah satunya pelaksanaan demonstrasi menjadi salah satu hal yang penting juga karena dalam pelaksanaan Demonstrasi baik guru maupun murid harus mengetahui patokan keberhasilan yang harus di capai nantinya melalui praktik shalat berjamaah dan taharah yaitu wudlu dan tayamum. Membuat garis besar langkah-langkah kegiatan demonstrasi disini maksudnya adalah bahwasannya sebelum melaksanakan demonstrasi guru harus membuat persiapan jauh-jauh hari sebelumnya, seperti apa yang disampaikan oleh Rachman Hadi selaku Guru mata pelajaran PAI SMPLB-A yang mengatakan bahwa:

ketika kita sebagai guru hendak belajar di kelas terutama salah satunya seperti pelaksanaan Demonstrasi, kan disitu murid nantinya melaksanakan praktik kegiatan keagamaan, nah dari situ sebelumnya kita harus memberi tahukan kepada siswa jauh-jauh hari sebelumnya bahwa besok kita akan melaksanakan praktik ini, dan barang atau perlengkapan apa saja yang harus di bawa nantinya agar siswa tidak kaget ketika nantinya praktik akan dilaksanakan karena kita sudah memberikan ancang-ancang terlebih dahulu kepada mereka jadi mereka sebelumnya sudah mempersiapkan sebaik mungkin nantinya. Andaikan kita langsung dadakan melaksanakan praktik tanpa memberitahu kepada siswa terlebih dahulu pasti nantinya mereka akan bingung dan kesulitan apalagi melihat dengan

⁶⁰ Observasi, Jember, 26 Oktober 2018.

keadaan mereka yang kurang awas maka akan menjadi sulit nantinya kegiatan tersebut bagi mereka.⁶¹

Setiap kegiatan pembelajaran yang paling penting adalah bagaimana guru bersedia sabar dan telaten dalam membimbing peserta didik, melihat mereka semua adalah seseorang yang kurang awas jadi apapun yang mereka lakukan membutuhkan waktu yang sedikit lebih lama dalam arti lebih lambat dibandingkan dengan anak awas biasanya.⁶²

Seperti halnya pelaksanaan demonstrasi yang lainnya pasti melakukan praktik yang mana akan menjadi hal yang mudah bagi peserta didik biasa namun ketika siswanya adalah seorang penyandang netra maka dari hal kecil saja akan menjadi sulit bagi mereka untuk melakukannya bila tanpa bantuan guru yang sabar dan telaten.

3) Melakukan uji coba demonstrasi.

Tahap-tahap persiapan yang sebelumnya telah dibuat dilakukan uji coba bila diperlukan untuk dilakukan, karena uji coba disini memberi ruang lebih pada guru maupun pada siswa untuk memperbaiki setiap kesalahan sebelum dilakukannya demonstrasi yang sebenarnya.

Peserta didik diajarkan untuk selalu siap dalam setiap kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan baik dari mempersiapkan materi maupun persiapan kegiatan pembelajaran

⁶¹ Rachman Hadi, *Wawancara*, Jember, 2 November 2018.

⁶² Observasi, Jember, 27 Oktober 2018.

yang lainnya seperti praktik ibadah yang telah dijelaskan sebelumnya pada saat penyampaian materi. Hal ini membuat guru harus bekerja ekstra untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru dan peserta didik karena seperti penjelasan sebelumnya siswa yang kurang awas tidak mungkin akan bisa cepat memahami dan bisa dengan tepat apabila tanpa adanya kegiatan uji coba praktik sebelum pelaksanaan Demonstrasi yang sesungguhnya.⁶³ Penjelasan tersebut diperkuat oleh tanggapan Rachman Hadi selaku guru PAI di SMPLB-A Bintoro bahwa “tidak mungkin siswa tunanetra itu jika praktik langsung benar semuanya, pasti ada gerakan yang kurang tepat maka dari itu harus dilakukan uji coba terlebih dahulu”.⁶⁴

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Asia salah satu siswa tunanetra SMPLB-A kelas VIII bahwa “Andaikan setiap praktik kami tidak di beri kesempatan untuk berlatih pasti kami akan sangat sulit sekali melakkan dengan benar, karena pembelajaran seperti biasanya dikelas itu lebih gampang ketimbang harus mempraktikkan”.⁶⁵

⁶³ Observasi. Jember, 27 Oktober 2018.

⁶⁴ Rachman Hadi, *Wawancara*, Jember, 26 Oktober 2018.

⁶⁵ Asiatul Mardiyah, *Wawancara*, Jember, 3 November 2018.

a) Pelaksanaan metode pembelajaran Demonstrasi dalam mata pelajaran PAI pada siswa tunanetra di SMPLB-A Bintoro Patrang Jember tahun pelajaran 2018/2019.

Pelaksanaan demonstrasi memiliki beberapa tahapan yaitu ada tahap pembukaan, tahap pelaksanaan dan tahap yang terakhir adalah langkah mengakhiri demonstrasi. Tiga tahapan tersebut akan dibahas sebagai berikut:

- 1) Langkah pembukaan Demonstrasi
 - a) Mengatur tempat duduk peserta didik.

Pelaksanaan Demonstrasi terlebih dahulu didahului dengan langkah pembukaan Demonstrasi yang didahului dengan kegiatan seperti mengatur tempat duduk peserta didik agar proses pembelajaran nanti lebih tertata rapi dan terarah. Namun siswa di SMPLB-A sudah sangat mandiri dengan menata diri tanpa harus di atur-atur oleh gurunya hal ini di dukung dengan sedikitnya jumlah siswa di dalam kelas yaitu kurang dari lima anak jadi guru lebih mudah untuk mengatur gerak-gerik mereka.⁶⁶

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Rachman Hadi selaku guru mata pelajaran PAI di SMPLB-A Bintoro bahwa:

⁶⁶ Observasi, Jember, 27 Oktober 2018.

Mengajar di SLB itu susah-susah gampang. Susahnya ya seperti yang telah kita lihat bahwa mereka itu berbeda fisiknya dari anak pada umumnya jadi harus sabar dan telaten. Kalau gampangnya itu kalau biasanya dikelas guru itu selalu berdiri dan menulis di papan tulis untuk membeikan penjelasan materi kepada murid, kalau mengajar anak tunanetra, kapur atau spidol serta papan tulis itu tidak diperlukan sama sekali, memang gak butuh. Selain itu muridnya hanya sedikit jadi kita lebih gampang mengaturnya.⁶⁷

- b) Menjelaskan tujuan yang harus di capai pada peserta didik dalam pembelajaran

Ketika peserta didik telah tertata tempat duduknya maka kemudian guru memberikan penjelasan tujuan yang harus di capai pada peserta didik dalam pembelajaran agar murid tidak bingung nantinya ketika demonstrasi dilaksanakan. hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang di ungkapkan oleh

Rachman selaku guru PAI SMPLB-A yaitu:

Setiap kegiatan praktik apa saja sangatlah penting memberikan materi tentang hal yang berkaitan dengan kegiatan tersebut, seperti kalau kita akan melaksanakan praktik shalat jamaah maka sebelumnya harus di jelaskan terlebih dahulu tentang bab shalat dan lain sebagainya. Namun bedanya, jika siswa yang awas selalu mengandalkan visualnya untuk belajar kalau siswa tunanetra mereka lebih mengetahui dengan detail setiap pembelajaran karena setiap pembelajaran jika misalkan membahas mengenai bab makanan halal dan haram maka nantinya mereka juga langsung di bawakan di dalamnya makanan tersebut, karena tidak akan mungkin mereka mengetahui sesuatu dengan detail bila tidak ada contoh bendanya. Jika mereka nantinya akan melakukan praktik wudlu maka mereka

⁶⁷ Rachman Hadi, Wawancara, Jember, 27 Oktober 2018.

juga harus memahami bagaimana bentuk air yang bersih dan suci terlebih dahulu.⁶⁸

Seperti yang telah di jelaskan sebelumnya materi dan penyampaian pada siswa tunanetra sama saja dengan di sekolah biasa lainnya hanya saja guru tidak pernah menggunakan media papan tulis serta spidol dalam pembelajaran namun guru selalu menjelaskan materi dengan perlahan dan detail agar murid dapat mencatat materi yang di sampaikan dengan menggunakan tulisan *Braille* yaitu penggaris pembatas yaitu *Regret* dan alat tulisnya yaitu *Pen*.⁶⁹ Alat-alat tersebut memerlukan sedikit waktu lebih lama untuk dapat menulis dengan baik dan benar agar tulisan mereka dapat dipelajari lagi dengan gampang nantinya.⁷⁰

- c) Mengemukakan tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh peserta didik.

Tahap berikutnya dalam pembukaan adalah guru harus mengemukakan tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh peserta didik. Yang mana tugas-tugas tersebut bersangkutan dengan apa saja yang harus dapat dilakukan dan dicapai nantinya oleh peserta didik jadi peserta didik dapat mengukur tingkat kemampuannya nanti seberapa bisa dan sanggup

⁶⁸ Rachman Hadi, *Wawancara*, Jember, 26 Oktober 2018.

⁶⁹ Dokumentasi, Jember, 3 November 2018.

⁷⁰ Observasi, Jember, 3 November 2018.

mereka untuk melaksanakan praktik shalat dan wudlu serta tayamum nantinya.

2) Langkah pelaksanaan Demonstrasi

Langkah berikutnya ialah pelaksanaan kegiatan demonstrasi. Ini adalah langkah penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena di dalam pelaksanaan demonstrasi tahap ini kita bisa menilai apakah siswa mampu atau tidak melaksanakan praktik dengan sesuai yang telah di rencanakan sebelum-sebelumnya. Dalam pelaksanaan demonstrasi ada beberapa tahapan, sebagai berikut:

- a) Melakukan kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berfikir

Kegiatan inti ini diawali dengan guru memberikan stimulus seperti memberikan *pretest* pertanyaan-pertanyaan atau memberikan pernyataan yang membangun rasa ingin tahu siswa agar peserta didik mau berfikir tentang materi apa yang akan di jelaskan nantinya.

Siswa tunanetra bila diberikan stimulus maka respon mereka lumayan besar karena kemampuan visual mereka yang lemah malah justru malah membuat mereka penasaran akan hal-hal baru yang direspon melalui penghayatan yang

mereka gambarkan sendiri untuk menemukan jawaban yang benar atas rasa penasarannya.⁷¹

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Rachman Hadi selaku guru PAI SMPLB-A bahwa:

Kemampuan visual mereka memang sangat lemah, namun dari hal tersebut tidak membuat hambatan bagi mereka karena keampuan mereka sangat peka dan mereka selalu menggambarkan apa yang telah mereka dengar dengan hayalan mereka sendiri maka disitu kegiatan berfikir berjalan aktif.⁷²

b) Menciptakan suasana yang menyenangkan

Ketika guru sudah berhasil membuat siswa mau berfikir maka disinilah guru mulai membuat bentuk suasana kegiatan belajar yang menyenangkan bagi siswa, hal ini menjadi hal penting karena proses pembelajaran baik dalam waktu yang relatif pendek maupun panjang akan terasa sangat membosankan dan berjalan sangat lambat ketika guru tidak mampu membangun suasana menyenangkan di dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas diusahakan selalu menyenangkan dan menarik bagi siswa. Karena siswa disabilitas tunanetra sangat mengandalkan pendengarannya maka guru di kelas sering melakukan pembelajaran dengan metode ceramah dan diskusi. Namun untuk metode ceramah disini tidak selalu

⁷¹ Observasi, Jember, 27 Oktober 2018.

⁷² Rachman Hadi, *Wawancara*, Jember, 27 Oktober 2018.

bersifat membosankan seperti biasanya melainkan guru selalu menyampaikan materi dengan dipadukan cerita kehidupan sehari-hari, jadi siswa tidak akan merasa jenuh.⁷³

Penjelasan tersebut di perkuat oleh Ridatul Fadila selaku siswa SMPLB-A kelas VII menyatakan bahwa:

Kalau pelajaran dikelas itu biasanya guru selalu cerita macam-macam dan pastinya selalu menarik selain itu ceritanya pasti nyambung dengan pelajaran yang saat itu kita pelajari jadi kita lebih gampang memahaminya karena gak akan bosan kalau mendengarkan ditambah lagi ketika mata pelajaran PAI pasti akan ada kisah-kisah para sahabat Rasul yang selalu membuat kami penasaran untuk mendengarkan lagi dan lagi.⁷⁴

c) Melakukan pengamatan dalam jalannya demonstrasi

Ketika seluruh kegiatan seperti membangun rasa ingin tahu siswa, menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan di kelas sudah terlaksana maka barulah masuk kepada inti kegiatan yaitu memulai kegiatan demonstrasi yang dilakukan secara individual maupun klasikal. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada Rachman Hadi selaku guru PAI bahwasannya:

Setiap pembelajaran itu selalu menggunakan metode berbeda-beda kadang individual, kadang klasikal. Kalau misalkan masalah praktik shalat maka kita sudah pasti menggunakan klasikal karena shalat berjamaah, dan misalkan wudlu, ada saatnya menggunakan metode individual kadang klasikal, maksudnya disini yaitu jika siswa melaksanakan wudlu itu bisa langsung bersama-sama namun nanti

⁷³ Observasi, Jember, 27 Oktober 2018.

⁷⁴ Ridatul Fadila, *Wawancara*, Jember, 3 November 2018.

Ketika sudah selesai praktik wudlu maka membaca do'a setelah wudlunya sendiri-sendiri atau individual agar siswa mampu hafal tanpa menirukan teman yang lain. Itu semua kita bisa sesuaikan dengan keadaan dan suasana yang sedang dialami pada saat pembelajaran, jika memang memungkinkan waktu untuk melakukan praktik sendiri-sendiri maka akan kita laksanakan, jika memang tepatnya menggunakan klasikal seperti shalat berjamaah maka ya kita memakainya hal ini bertujuan untuk mengatur agar waktunya cukup untuk praktik.⁷⁵

Kegiatan demonstrasi akan berjalan dengan sempurna apabila jalannya demonstrasi di amati dengan seksama oleh guru, karena hal tersebut akan membuat guru tahu bagaimana siswa mempraktikannya dan hal apa saja yang dirasa masih belum sempurna atau belum tepat dari pendemonstrasian yang dilakukan oleh siswa.

Namun dalam kegiatan praktik shalat berjamaah, wudlu dan tayamum yang dilakukan oleh peserta didik di mushola karena pendidiknya adalah seorang penyandang tunanetra juga maka sangat di perlukannya bantuan dari orang awas lainnya demi kesempurnaan pelaksanaan demonstrasi. Meskipun praktik yang dilaksanakan oleh peserta didik hanya di dampingi oleh guru PAI namun beliau punya cara tertentu dalam menilai peserta didik pada saat pelaksanaan demonstrasi tersebut yaitu dengan cara sebagai berikut:

⁷⁵ Rachman Hadi, *Wawancara*, Jember, 2 November 2018.

- (1) Ketika selesai melaksanakan sholat berjamaah, guru bertanya kepada siswa satu persatu apakah bahu mereka menempel antara teman satu dengan teman yang disebelahnya. Karena ketika shalat apabila bahu satu dengan bahu lain tidak menempel sudah pasti barisan shalat mereka akan berantakan dan lama-kelamaan mereka akan kehilangan arah kiblat ketika shalat.
- (2) Ketika selesai praktik wudlu guru harus bertanya kepada siswa bagaian mana saja yang harus terkena dan terbasuh air, dari situ guru akan paham apakah siswa benar-benar tepat dalam pelaksanaan wudlu.⁷⁶
- (3) Proses tayamum sama caranya dengan proses wudlu yaitu bagian mana saja yang seharusnya siswa usap. Dalam hal ini sebelum praktik tayamum guru akan mengajarkan dahulu kepada siswa satu persatu proses tayamum yang benar dan tepat dengan memegang tangan peserta didik untuk mengajari Teknik yang benar dan tepat hal ini di lakukan karena peserta didik adalah penyandang tunanetra jadi ketika tidak di pegangi tangannya dan tidak di arahkan siswa tidak akan tahu dan paham.⁷⁷

Pelaksanaan demonstrasi yang dilaksanakan oleh siswa mulai dari awal hingga akhir berjalan dengan lancar namun ada waktu yang diperlukan untuk mereka memang relative lebih Panjang melihat keadaan mereka yang seperti itu. Selain itu ada beberapa kendala kecil bagi mereka dalam pelaksanaan demonstrasi tersebut salah satunya yang diungkapkan oleh Dila yaitu salah satu siswi tunanetra kelas VII yang mengatakan bahwa:

Ketika proses wudlu yang paling membuat susah adalah ketika kita harus tetap dalam gerakan wudlu dan harus memegang rok kami yang Panjang, hal

⁷⁶ Observasi, Jember 27 Oktober 2018.

⁷⁷ Observasi, Jember 3 November 2018.

tersebut menyulitkan karena jika kami tidak fokus dengan jalannya proses wudlu maka rok kami bahkan baju kami akan basah kuyup dan ketika shalat kami tidak akan nyaman dengan menggunakan baju dan rok yang basah tadi dan jika kami terus fokus dengan wudlu kami maka sudah pasti rok kami basah semua. Jadi kami harus benar-benar hafal dengan keadaan tempat wudlu kami agar kami dapat menghindari kebingungan dan baju yang basah kuyup tadi.⁷⁸

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Asia salah satu siswi kelas VIII yang mengatakan bahwa:

Ketika shalat berjamaah untuk menepelkan bahu keteman yang sebelah saya itu saya ragu, yang saya takutkan ketika bahu saya tidak menepel pada bahu teman sebelah saya saya takut barisan saya salah dan ketika juga ketika saya juga tidak di tempeli bahu orang lain saya juga mengira mungkin bukan saya yang salah posisinya, mungkin teman saya yang salah, hal tersebut yang sering membuat saya bingung.⁷⁹

- d) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya berfikir lebih lanjut dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi

Setiap proses kegiatan pembelajaran diharapkan antara guru dan murid saling tukar pikiran yaitu salah satunya memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya berfikir lebih lanjut dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi. Namun untuk peserta didik yang tidak awas atau siswa tunanetra hal tersebut menjadi tidak mungkin jadi disini guru setelah memberi penjelasan materi kepada siswa maka siswa

⁷⁸ Ridatul fadila, *Wawancara*, Jember, 3 November 2018.

⁷⁹ Asiatul Mardiyah, *Wawancara*, Jember, 3 November 2018.

langsung terjun untuk mendemonstrasikan apa saja yang telah di jelaskan dan yang harus di capai dalam kegiatan pendemonstrasian tadi dan juga dalam hal ini murid memiliki kesempatan yang banyak untuk bertanya mengenai apa saja yang tidak mereka fahami mengenai materi dan kegiatan Demonstrasi tadi hal ini untuk menghindari adanya kesalahpahaman penangkapan informasi pada siswa, melihat memang mereka tidak dapat mengandalkan visual mereka jadi penjelasan detail dari guru amatlah penting diberikan pada mereka.⁸⁰ Penjelasan tersebut di perkuat oleh Rachman Hadi yang mengatakan bahwa “Kalau mengajar anak disabilitas itu kuncinya itu sabar dan telaten saja, kalau murid belum faham, ya kita jelaskan lagi. Karena memang kondisi mereka seperti itu sedikit berbeda dari anak biasanya”.⁸¹

3) Langkah mengakhiri demonstrasi

- a) Mengakhiri dengan memberikan tugas-tugas yang berkaitan dengan metode demonstrasi dan pencapaian pembelajaran

Tahap yang terakhir dari kegiatan demonstrasi adalah tahap penutupan demonstrasi yaitu dengan melakukan *posttest* yaitu memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa SMPLB-A yang berkaitan dengan pelaksanaan demonstrasi yang selesai dilaksanakan seperti menanyakan

⁸⁰ Observai, Jember, 3 November 2018.

⁸¹ Rachman Hadi, *Wawancara*, Jember, 2 November 2018.

kembali apasajakah urutan dari wudlu dan menyuruh siswa untuk membaca ulang niat tayamum yang mana hal tersebut bertujuan untuk mengevaluasi siswa sejauh mana pemahaman mereka tentang materi yang telah di praktikan.⁸²

Tahap selanjutnya adalah guru mengakhiri dengan memberikan tugas-tugas yang berkaitan dengan metode demonstrasi dan pencapaian pembelajaran. Pemberian tugas-tugas ini di ungkapkan oleh Rachman Hadi selaku guru PAI bahwasannya bertujuan untuk “Mengasah kemampuan mereka agar mau berikir lebih atas materi apa yang telah mereka pelajari di sekolah, karena jika tidak diberikan tugas, siswa cenderung malas karena jika sudah di rumah mereka terbiasa dimanjakan oleh wali murid”.⁸³

Tabel 4.3
Temuan di Lapangan

No	Fokus Penelitian	Indikator	Uraian Temuan
1	Bagaimana membuat persiapan metode pembelajaran Demonstrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunanetra di Sekolah Menengah Pertama Luar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat rumusan tujuan yang harus di capai oleh peserta didik setelah proses Demonstrasi berakhir. 2. Membuat persiapan garis besar langkah-langkah Demonstrasi yang akan dilakukan. 3. Melakukan uji coba Demonstrasi. 	1. Guru membuat rumusan tujuan yang harus di capai peserta didik tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan memberitahukan jauh-jauh hari kepada peserta didik apa saja yang harus dipersiapkan untuk kegiatan Demonstrasi nantinya.

⁸² Observasi, Jember, 2 November 2018.

⁸³ Rachman Hadi, *Wawancara*, Jember, 2 November 2018.

	Biasa-A Taman Pendidikan dan Asuhan Bintoro Patrang Jember tahun pelajaran 2018/2019		<p>2. Guru membuat persiapan garis besar langkah-langkah Demonstrasi yang akan dilakukan yang telah tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.</p> <p>3. Melakukan uji coba Demonstrasi melalui uji coba sendiri pada jauh-jauh hari sebelumnya.</p>
2	Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran Demonstrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunanetra di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa-A Taman Pendidikan dan Asuhan Bintoro Patrang Jember tahun pelajaran 2018/2019	<p>1. Langkah pembukaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengatur tempat duduk peserta didik. 2) Menjelaskan tujuan yang harus di capai pada peserta didik dalam pembelajaran 3) Mengemukakan tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh peserta didik. <p>2. Langkah pelaksanaan</p>	<p>1. Langkah pembukaan</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Guru mengatur tempat duduk peserta didik sebelum Demonstrasi dilakukan b) Guru memberikan penjelasan dan gambaran kepada peserta didik mengenai tujuan yang harus dapat di capai oleh peserta didik dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. c) Guru memberi pemaparan kepada peserta didik tugas apa saja yang harus dilaksanakan nantinya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sempurna. <p>2. Langkah pelaksanaan Demonstrasi</p>

		<p>Demonstrasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Melakukan kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berfikir b) Menciptakan suasana yang menyenangkan c) Melakukan pengamatan dalam jalannya Demonstrasi d) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya berfikir lebih lanjut dengan apa yang dilihat dari proses Demonstrasi 	<ol style="list-style-type: none"> a) Guru melakukan pretest yaitu mengajukan beberapa pertanyaan yang bersangkutan dengan materi yang akan disampaikan di kelas sebelum terjun ke lapangan untuk melakukan praktik sholat, wudlu dan tayamum. b) Guru menghidupkan suasana kelas dengan menyangkutkan materi yang dibahas dengan contoh kehidupan sehari-hari. c) Guru mengamati setiap tahap kegiatan siswa tunanetra dengan bantuan atau tanpa bantuan guru awas yang lain. d) Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya berfikir lebih lanjut dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi dengan memberikan
--	--	---	--

		<p>3. Langkah mengakhiri Demonstrasi</p> <p>a) Mengakhiri dengan memberikan tugas-tugas yang berkaitan dengan metode Demonstrasi dan pencapaian pembelajaran</p>	<p>kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang apa yang dirasa belum di fahami oleh siswa baik mengenai materi maupun tentang kegiatan demonstrasi yang telah dilaksanakan</p> <p>3. langkah mengakhiri Demonstrasi</p> <p>a) Guru melakukan posttest dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan tentang praktikshalat, wudlu dan tayamum yang telah dilaksanakan oleh siswa tunanetra dan yang terakhir guru memberikan tugas-tugas kepada siswa yang bersangkutan dengan proses demonstrasi</p>
--	--	--	--

C. Pembahasan Temuan

Bagian ini membahas tentang keterkaitan data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui pembahasan observasi, wawancara dan dokumentasi dibahas melalui pembahasan temuan kaitannya dengan teori. Pembahasan dirinci sesuai dengan fokus penelitian

yang telah di tentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan.

Pembahasan temuan sebagai berikut:

1. Membuat persiapan metode pembelajaran Demonstrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunanetra di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa-A Taman Pendidikan dan Asuhan Bintoro Patrang Jember tahun pelajaran 2018/2019.

a. Tahap persiapan

- 1) Membuat rumusan tujuan yang harus di capai oleh peserta didik setelah proses demonstrasi berakhir

Guru membuat rumusan tujuan yang harus di capai peserta didik tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan memberitahukan jauh-jauh hari kepada peserta didik apa saja yang harus dipersiapkan untuk kegiatan demonstrasi nantinya.

Perencanaan dalam pembelajaran yang dibuat oleh guru menjadi hal yang amat penting dalam pelaksanaan pembelajaran karena untuk mempersiapkan nantinya bagaimana agar pembelajaran berjalan sesuai tujuan yang diinginkan dan yang telah susun rapi sebelumnya.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang di kembangkan oleh Hamzah B Uno bahwasannya “Perencanaan merupakan suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan berjalan dengan baik, disertai berbagai langkah yang antisipatif

guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang sudah ditetapkan”.⁸⁴

Temuan tersebut juga didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Shofan Amiri sebagaimana berikut:

Perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat mata pelajaran, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.⁸⁵

Tahap selanjutnya setelah temuan-temuan tersebut di analisis dengan teori yang dikembangkan oleh Hamzah B Uno dan Shofan Amiri maka dapat disimpulkan bahwa. Pelaksanaan demonstrasi yang dilakukan oleh siswa tunanetra di SMPLB-A perencanaan menjadi hal penting didalamnya, karena dalam setiap aspek tujuan pencapaian pembelajaran tidak akan diketahui dan tercapai tanpa adanya perencanaan yang tertuang dalam RPP.

- 2) Membuat persiapan garis besar langkah-langkah Demonstrasi yang akan dilakukan.

Guru membuat persiapan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang menggunakan KTSP sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah

⁸⁴ Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 2.

⁸⁵ Shofan Amiri, *Pengembangan & Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013), 49.

yang dituangkan dalam RPP yang berisi KI dan KD yang harus dilaksanakan oleh siswa. Seperti yang di ungkapkan oleh Herry Widiyastono bahwasannya:

Kompetensi Inti (KI) ibarat anak tangga yang harus ditapak siswa untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang pendidikan tertentu. Kompetensi inti bukan untuk diajarkan, melainkan untuk membentuk melalui pembelajaran mata pelajaran yang relevan, setiap mata pelajaran harus tunduk kepada kompetensi inti yang telah dirumuskan dan upaya untuk mendukung kompetensi inti, pencapaian pembelajaran diuraikan menjadi kompetensi dasar (KD) yang dikelompokkan menjadi empat jenis sesuai dengan kompetensi inti yang didukungnya, yaitu: kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Diharapkan pencapaian pembelajaran tidak hanya sampai pada pengetahuan saja, melainkan berlanjut kepada keterampilan, dan bermuara pada sikap siswa.⁸⁶

3) Melakukan uji coba Demonstrasi.

Melakukan uji coba demonstrasi melalui uji coba sendiri pada jauh-jauh hari sebelumnya. Hal ini maksudnya adalah guru harus terlebih dahulu pernah melakukan praktik tentang materi yang akan di demonstrasikan. Melakukan uji coba demonstrasi merupakan salah satu tujuan yang perlu dilakukan karena dalam proses pembelajaran siswa harus di bimbing agar bisa menyusun tujuan sendiri untuk mendapatkan pola pikirnya sendiri menjadi tugas bagaimana agar dia bisa mengolah kemampuannya untuk mengembangkan keterampilannya dalam proses pendemonstrasian.

⁸⁶ Herry Widiyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otomi Daerah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 137.

Tujuan yang berorientasi pada tugas harus didorong untuk dikembangkan sendiri oleh orang bersangkutan sesuai dengan tujuan awal dalam pembelajaran. Apabila seseorang tersebut sudah tertarik pada tugas dari pada mengevaluasinya maka orang tersebut akan lebih tertarik untuk mengerjakan tugas sekalipun tidak ada pihak yang mengevaluasinya. Penjelasan tersebut mirip halnya dengan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah diperoleh di lapangan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan Bandura dalam bukunya Hamzah B Uno yang menyatakan bahwa:

Keberadaan tujuan akan berpengaruh terhadap perilaku siswa. Tujuan yang spesifik, tidak terlalu sukar, dan tampak bisa dicapai dalam waktu yang tidak terlalu lama akan mendorong usaha meningkatkan harapan untuk sukses. Tujuan yang spesifik akan menjadi ukuran yang jelas bagi kinerja yang cukup realistis sehingga apabila dicapai dengan sukses maka akan meningkatkan keyakinan diri. Keyakinan diri akan meningkatkan status sosial siswa di kelas.⁸⁷

Tahap selanjutnya setelah temuan-temuan tersebut di analisis dengan teori yang dikembangkan oleh Hamzah B Uno dapat disimpulkan bahwa siswa SMPLB-A akan lebih mudah dan lancar nantinya ketika diberikan tugas yaitu untuk melakukan uji coba demonstrasi sebelum pendemonstrasian yang sesungguhnya. hal ini guru PAI SMPLB-A selalu membimbing dalam setiap pelaksanaan maupun sebelum pelaksanaan dan beliau

⁸⁷ Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Pembelajaran Yang Aktif Kreatif dan Efektif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 46.

sudah hafal dan faham mengenai materi dan cara pendemonstrasiannya walaupun beliau adalah penyandang tunanetra. Pelaksanaan uji coba demonstrasi diharapkan dapat mencapai tujuan pencapaian pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

2. Pelaksanaan metode pembelajaran Demonstrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunanetra di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa-A Taman Pendidikan dan Asuhan Bintoro Patrang Jember tahun pelajaran 2018/2019.

a. Langkah pembukaan

1) Mengatur tempat duduk peserta didik

Guru mengatur tempat duduk peserta didik sebelum demonstrasi dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan nantinya dalam menjelaskan materi yang disampaikan di kelas yang mana penyampaian materi sangatlah penting sebelum pendemonstrasian dilakukan agar peserta didik benar-benar faham nantinya ketika proses demonstrasi dilaksanakan.

Siswa SMPLB-A sudah terbiasa dengan tata aturan yang baik maksudnya disini ialah siswa tidak perlu harus di atur-atur bahkan harus di marah-marahi ketika menata diri di dalam kelas, karena mereka telah mandiri dan hafal lingkungan yang berada di sekitar sekolah ditambah lagi jumlah siswa dikelas mereka yang hanya sedikit memudahkan guru untuk membimbing mereka dan

membiasakan mereka untuk dapat berperilaku dan berakhlak mulia dimanapun mereka berada. Penanaman pendidikan Islam ini sangat penting bagi siapapun termasuk siswa tunanetra sekalipun mereka juga perlu diberikannya pendidikan Islam.

Temuan tersebut selanjutnya didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Muhaimin sebagaimana berikut:

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar, yakni kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai, sehingga siswa yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan dalam arti adanya bimbingan, diajari dan atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayaan, dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.⁸⁸

Tahap selanjutnya setelah temuan-temuan tersebut di analisis dengan teori yang dikembangkan oleh Muhaimin maka dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran dikelas yang dilaksanakan oleh siswa tunanetra berjalan dengan tertib tanpa harus adanya paksaan ini terlihat dari cara duduk mereka yang sopan dan rapi tanpa harus disuruh-suruh terlebih dahulu oleh guru.

- 2) Menjelaskan tujuan yang harus di capai pada peserta didik dalam pembelajaran

Guru memberikan penjelasan dan gambaran kepada peserta didik pada prapembelajaran mengenai tujuan yang harus dapat di capai oleh peserta didik dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

⁸⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 76.

Setiap kegiatan pembelajaran guru selalu menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa materi yang berkaitan dengan demonstrasi yang akan dilakukan hal ini menjadi sangat penting karena untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti murid menjadi salah arti dan tidak mengetahui maksud dari praktik shalat, wudlu dan tayamum yang mereka lakukan. Hal tersebut berhubungan dengan transfer belajar yang harus berhasil mereka tangkap. Karena jika tidak terjadinya proses transfer belajar yang positif maka proses pembelajaran di anggap seperti tidak terlaksana.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang di kembangkan oleh Barlow dalam bukunya Haryu Islamuddin bahwasannya “Transfer positif dapat terjadi dalam seorang siswa apabila guru membantu untuk belajar dalam situasi tertentu yang mempermudah siswa tersebut belajar dalam situasi-situasi lainnya”.⁸⁹

Tahap selanjutnya setelah temuan-temuan tersebut di analisis dengan teori yang dikembangkan oleh Barlow dalam bukunya Haryu Islamuddin, maka dapat disimpulkan bahwa, kegiatan pembelajaran didalamnya terdapat proses yang dinamakan transfer belajar yang mana hal tersebut diharapkan agar siswa tunanetra nantinya selain mendapatkan ilmu juga mendapat hal

⁸⁹ Haryu Islamuddin, *Psikologi pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 213.

positif melalui pembelajaran yaitu seperti diharapkan dalam pendemonstrasian mereka benar-benar paham maksud dan tujuan pembelajaran.

- 3) Mengemukakan tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh peserta didik.

Guru memberi pemaparan kepada peserta didik tugas apa saja yang harus dilaksanakan nantinya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sempurna. Dari hasil wawancara dan dokumentasi SMPLB-A dalam setiap pembelajaran selalu memberikan penjelasan tentang materi yang dipelajari sebelum ketinggian pembahasan yang lebih lanjut dalam artian setiap kegiatan pembelajaran pasti ada praktik dan medianya jika memang diperlukan untuk dibawa. Salah satu contoh yaitu materi yang membahas mengenai makanan halal dan haram, maka murid di berikan tugas untuk membawa contoh makanan asli ketika pembelajaran tersebut, hal ini menghindari terjadinya ketidakpahaman dari siswa tunanetra itu sendiri. Dalam penelitian ini pendemonstrasian yang dilakukan adalah salah satunya bab taharah yaitu mengenai wudlu, maka apabila siswa tunanetra belum bisa memahami mengenai macam-macam air, maka guru harus menjelaskan dan membawakan contoh air kepada peserta didik. Namun dalam pelaksanaan praktik wudlu siswa SMPLB-A kelas VII dan kelas VIII keseluruhan sudah bisa menentukan mana air

yang najis dan mana air yang suci yang dapat digunakan untuk bersuci jadi guru tidak perlu menjelaskan lagi mengenai hal tersebut.

Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya media dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting bagi siswa tunanetra.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Gagne dalam bukunya Daryanto sebagai berikut:

Media diklasifikasikan menjadi tujuh kelompok yaitu benda untuk di demonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar bergerak, film bersuara, dan mesin belajar. Ketujuh kelompok media pembelajaran tersebut dikaitkan dengan kemampuannya memenuhi fungsi menurut hirarki belajar yang dikembangkan, yaitu pelontar stimulus belajar, penarik minat belajar, contoh perilaku belajar, memberi kondisi eksternal, menuntun cara berfikir, memasukkan alih ilmu, menilai prestasi, dan pemberi umpan balik.⁹⁰

Ketika media menjadi hal yang sangat penting bagi siswa tunanetra maka hal ini menjadi acuan bahwasannya dalam pemberian media haruslah memerhatikan beberapa hal salah satunya yaitu apakah media tersebut dapat membantu siswa dalam pembelajaran atau tidak, karena ketika idra penglihatan mereka tidak berfungsi maka kita harus memberikan media pembelajaran yang dapat ditangkap oleh indra yang lain seperti indra pendengaran, indra penciuman, indra pencecapan dan indra perabaan hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan mereka

⁹⁰ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Bandung: Satu Nusa, 2015), 17.

sama saja dengan anak awas hanya saja kita sebagai guru harus memahami kebutuhan khusus apa yang mereka butuhkan untuk dapat membantu berkembangnya kecerdasan mereka.

Temuan ini kemudian didialogkan dengan teori yang di kembangkan oleh Safrudin Aziz sebagai berikut:

Secara psikis anak tunanetra umumnya memiliki karakteristik yaitu tingkat intelektual atau kecerdasan mereka sama dengan orang awas/orang normal. Kecenderungan IQ tunanetra ada pada batas atas sampai batas bawah, jadi mereka ada yang sangat pintar, cukup pintar dan kurang pintar. Intelegensi mereka juga lengkap yakni memiliki kemampuan dedikasi, analogi, asosiasi, dan sebagainya. Mereka juga punya emosi negative dan positif, seperti sedih, gembira, punya rasa benci, kecewa, gelisah, bahagia dan sebagainya.⁹¹

Tahap selanjutnya setelah temuan-temuan tersebut di analisis dengan teori yang dikembangkan oleh Gagne dalam bukunya Haryu Islamuddin dan Safrudin Aziz dapat disimpulkan bahwa, setiap situasi pembelajaran dalam hal ini tidak ada alasan bahwa murid tunanetra tidak bisa mengenyam pendidikan lebih dan menggunakan sarana prasarana yang ada. Karena pada dasarnya mereka sama dengan anak lain hanya saja indra penglihatannya saja yang berbeda dengan orang lain maka dari itu mereka memerlukan pendidikan khusus untuk mengembangkan bakat dan kecerdasannya.

⁹¹ Safrudin Aziz, *Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 66.

b. Langkah pelaksanaan Demonstrasi

1) Melakukan kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berfikir

Guru melakukan *pretest* yaitu mengajukan beberapa pertanyaan yang bersangkutan dengan materi yang akan di sampaikan di kelas sebelum terjun ke lapangan untuk melakukan praktik sholat, wudlu dan tayamum. Penjelasan tersebut sesuai dengan pendapat Hamzah B Uno bahwasannya:

Kegiatan prapembelajaran dianggap penting karena dapat memotivasi anak didik (siswa/mahasiswa) untuk mempelajari mata kuliah perencanaan pembelajaran misalnya. Disamping dapat memotivasi juga mereka akan mendapat petunjuk yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga pada akhir pembelajaran siswa mampu menguasainya.⁹²

Dilakukannya *pretest* disini bertujuan agar siswa tertarik dengan pertanyaan yang diberikan guru kepada mereka yang mana hal tersebut akan membuat siswa kemudian melakukan proses berfikir didalamnya dan akan memunculkan pemikiran-pemikiran baru yang dapat mengasah pengetahuan mereka secara lebih nantinya tentang materi yang akan di sampaikan oleh guru.

Hal ini juga dilakukan agar terbentuknya perwujudan belajar yang meliputi salah satunya kematangan keterampilan siswa.

⁹² Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 96.

Temuan ini kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Reber dalam bukunya Haryu Islamuddin sebagai berikut:

Keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi gerak motorik melainkan juga keterampilan dalam mengasah mental yang bersifat kognitif.⁹³

Tahap selanjutnya setelah temuan-temuan tersebut di analisis dengan teori yang dikembangkan oleh Hamzah B Uno dan Reber dalam bukunya Haryu Islamuddin dapat disimpulkan bahwa, pretes tidak pernah luput dari proses pembelajaran dikelas dikarenakan hasilnya dapat memotivasi siswa juga untuk itu siswa juga ikut serta berfikir aktif dan mengembangkan kerja otak melalui diskusi bersama siswa lain dan pendidik.

2) Menciptakan suasana yang menyenangkan

Guru menghidupkan suasana kelas dengan menyangkutpautkan materi yang di bahas dengan contoh kehidupan sehari-hari dan dengan guyonan-guyonan yang memberikan semangat pada siswa, hal ini bertujuan agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan ketika proses pembelajaran dilaksanakan.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Reber dalam bukunya Haryu Islamuddin

⁹³ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 169.

bahwasannya “Kejenuhan belajar ialah rentan waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari hasil belajar tidak ada kemajuan”.⁹⁴

Tahap selanjutnya setelah temuan-temuan tersebut di analisis dengan teori yang dikembangkan oleh Reber dalam bukunya Haryu Islamuddin dapat disimpulkan bahwa, kejenuhan belajar ini sangat dihindari terjadinya di dalam kelas karena akan membawa kesulitan menangkap informasi bagi siswa dan membuang waktu sia-sia bagi seorang guru.

3) Melakukan pengamatan dalam jalannya Demonstrasi

Guru mengamati setiap tahap kegiatan siswa tunanetra dengan bantuan atau tanpa bantuan guru was yang lain. Maksudnya adalah dalam melaksanakan praktik shalat, wudlu dan tayamum guru terkadang memerlukan bantuan dari guru lain atau orang lain yang awas agar penilaian benar-benar selektif mana siswa yang melakukan kesalahan dan agar lebih menghemat waktu. Karena kegiatan pembelajaran merupakan suatu hal yang kompleks dan meluas dan harus memperhatikan banyak hal di dalamnya. Penjabaran tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Degeng dalam bukunya Hamzah B Uno sebagai berikut:

⁹⁴ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, 208.

Pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa, dalam pengertian ini secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, menerapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, penerapan dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada.⁹⁵

Tahap selanjutnya setelah temuan-temuan tersebut di analisis dengan teori yang dikembangkan oleh Hamzah B Uno dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran seperti demonstrasi yang dilakukan oleh siswa tunaetra, peran guru yaitu berupa pendampingan guru dalam praktik wudlu, tayamum dan shalat berjamaah menjadi hal yang paling utama dan penting karena disitu penilaian dapat diambil apakah yang mereka lakukan sudah benar atau tidak dan melihat guru PAI di SMPLB-A adalah penyandang netra jadi bantuan dari guru yang awas akan sangat membantu. Namun terkadang guru juga melakukan sendiri pengamatan karena mereka sendiri juga sudah memiliki trik tersendiri untuk dapat menilai apakah Demonstrasi yang dilakukan oleh siswa sudah tepat atau belum seperti yang telah di jelaskan sebelumnya.

- 4) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya berfikir lebih lanjut dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi.

⁹⁵ Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 83.

Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya berfikir lebih lanjut dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang apa yang dirasa belum di fahami oleh siswa baik mengenai materi maupun tentang kegiatan demonstrasi yang telah dilaksanakan. kesempatan yang diberikan guru kepada siswa tersebut merupakan bentuk kesan perhatian individual untuk seluruh anggota kelompok. Penjelasan tersebut sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Sugeng Listyo Prabowo bahwasannya:

Proses pembelajaran merupakan jenis proses yang bertujuan untuk mempegaruhi orang. Proses appu yang bertujuan untuk mempengaruhi orang lain harus mampu memberikan perhatian khusus pada orang yang akan dipengruhi. Dalam proses pembelajaran yang bersifat klasikal guru harus mampu membt semua orang yang ada dikelas nampak spesial untuk membuat semua orang yang ada dikelas nampak spesial itulah media dapat berperan.⁹⁶

Tahap selanjutnya setelah temuan-temuan tersebut di analisis dengan teori yang dikembangkan oleh Sugeng Listyo Prabowo dapat disimpulkan bahwa, jenis media yang di pergunakan dalam proses pembelajaran di kelas harus benar-benar disesuaikan dengan peserta didiknya termasuk siswa tunanetra, seperti yang telah di jelaskan pada sebelum-sebelumnya.

⁹⁶ Sugeng Listyo Prabowo, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 119.

c. Langkah mengakhiri Demonstrasi

- 1) Mengakhiri dengan memberikan tugas-tugas yang berkaitan dengan metode demonstrasi dan pencapaian pembelajaran.

Guru melakukan *posttest* dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan tentang praktik shalat, wudlu dan tayamum yang telah dilaksanakan oleh siswa tunanetra dan yang terakhir guru memberikan tugas-tugas kepada siswa yang bersangkutan dengan proses Demonstrasi seperti menyuruh siswa untuk menulis doa setelah wudlu, niat tayamum dan lain sebagainya. Setelah seluruh kegiatan telah terlaksana diharapkan murid dapat mengembangkan dan memiliki kecakapan hidup dalam melaksanakan seluruh kegiatan dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Sugeng Listyo Prabowo bahwasannya:

Kecakapan hidup merupakan satu unsur penting dalam pendidikan yang harus dikuasai siswa dalam jenjang pendidikan apapun. Secara definisi kecakapan hidup merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.⁹⁷

Setelah temuan-temuan tersebut dianalisis dengan teori yang dikembangkan oleh Sugeng Listyo Prabowo maka dapat disimpulkan bahwa, metode pembelajaran demonstrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunanetra di SMPLB-A Bintoro Patrang Jember tahun pelajaran 2018/2019

⁹⁷ Sugeng Listyo Prabowo, *Percanaan Pembelajaran*, 199.

yang terakhir adalah pemberian tugas-tugas yang dapat membantu siswa dalam menambah pemahaman mengenai materi-materi yang telah dipelajari selain itu kegiatan pendemonstrasian yang dilakukan oleh siswa tunanetra berjalan dengan baik namun ada beberapa hal yang mempersulit mereka dalam kegiatan praktik wudlu karena mereka memiliki kelemahan dalam memahami dan mengatur gerak mereka pada ruang yang sempit dan lingkungan yang tidak biasa mereka temui seperti mushola yang mana mereka jarang beraktifitas di sekitar mushola, biasanya mereka hanya di sekitar kelas dan kantin saja jadi lapangan mushola menjadi tempat yang asing bagi mereka. Sedangkan bagi guru mata pelajaran PAI demonstrasi yang dilakukan bagi siswa tunanetra akan berjalan dengan sangat baik apabila guru PAI yang juga seorang penyandang tunanetra di bantu oleh guru lain atau orang lain yang awas hal ini bertujuan untuk menghemat waktu juga, karena dalam pelaksanaan praktik shalat berjamaah, wudlu dan tayamum tidak akan berhasil dengan maksimal apabila hanya dilakukan sekali saja, maka harus dilakukan beberapa kali sekiranya murid sudah faham dan tepat dalam melaksanakannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, dapat disajikan bahwa metode pembelajaran demonstrasi dalam mata pelajaran PAI pada siswa tunanetra di SMPLB-A TPA Bintoro Patrang Jember tahun 2018/2019 dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembuatan persiapan metode pembelajaran demonstrasi dalam mata pelajaran PAI pada siswa tunanetra di SMPLB-A sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah yang dituangkan dalam RPP.
2. Pelaksanaan metode pembelajaran demonstrasi dalam mata pelajaran PAI pada siswa tunanetra di SMPLB-A berjalan sesuai dengan RPP serta dapat membuat siswa lebih memahami materi-materi yang telah di berikan oleh guru kepada mereka karena melihat kondisi visual mereka yang lemah maka pendemonstrasian dalam pembelajaran ibadah menjadi hal yang sangat bermanfaat bagi siswa penyandang disabilitas.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian yang akhirnya dituangkan dalam bentuk skripsi, maka di akhir penulisan ini penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Pelaksanaan metode demonstrasi dalam mata pelajaran PAI yaitu berupa praktik wudlu, tayamum, dan shalat berjamaah walaupun sudah memiliki trik-trik tersendiri dalam menilai proses pedemonstrasian alangkah lebih baik bila dibantu dengan orang lain atau guru lain yang awas, melihat pendidiknya adalah penyandang netra akan lebih mudah dan menghemat waktu bila adanya bantuan dari pihak lain dalam menilai pelaksanaan Demonstrasi.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik hendaknya lebih percaya diri dalam mengutarakan pendapatnya dan pemikirannya di dalam proses belajar, jadi jika kurang memahami maka guru akan tahu dan menjelaskan kembali apa yang belum dipahai tadi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bisa menjadi sumber data atau refrensi bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dan diharapkan bisa membawa manfaat bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Amiri, Shofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Aziz, Safrudin. 2015. *Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gava Media.
- Creswell, John W. 2010. *Research Desigh Pendekatan Kualitatif Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Zakiah. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Daryanto. 2015. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Daryanto. 2013. *Strategi dan Tahapan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2013. *Al-Quran Terjemah perkata Asbabun Nuzul dan Tafsir bil Hadits*. Bandung : Semesta Al-Quran.
- Efendi, Mohammad. 2008. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Islamuddin, Haryu. 2014. *Psikologi pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Majid, Abdul dan Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mamang, Etta dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Manroe, Inda Putri. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Greisinda press.
- Miles,Matthew B. dan A. Michael Hubberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Pers.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Roesda Karya.

- Muhaimin. 2007. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Mukni'ah. 2013. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jember: STAIN Jember Press.
- Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prabowo, Sugeng Listyo. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press.
- Pribadi, Benny A. 2011. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Ramayulis. 2008. *Metode Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- RI, Sekretariat Negara. 2014. *Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Rodliyah, St. 2013. *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Press.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Press.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariyah. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, Suparlan. 2008. *Wawasan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sukarno. 2012. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Surabaya: ELKAF.
- Somantri, Sutjihati. 2012. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Thompson, Jenny. 2014. *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Tim penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

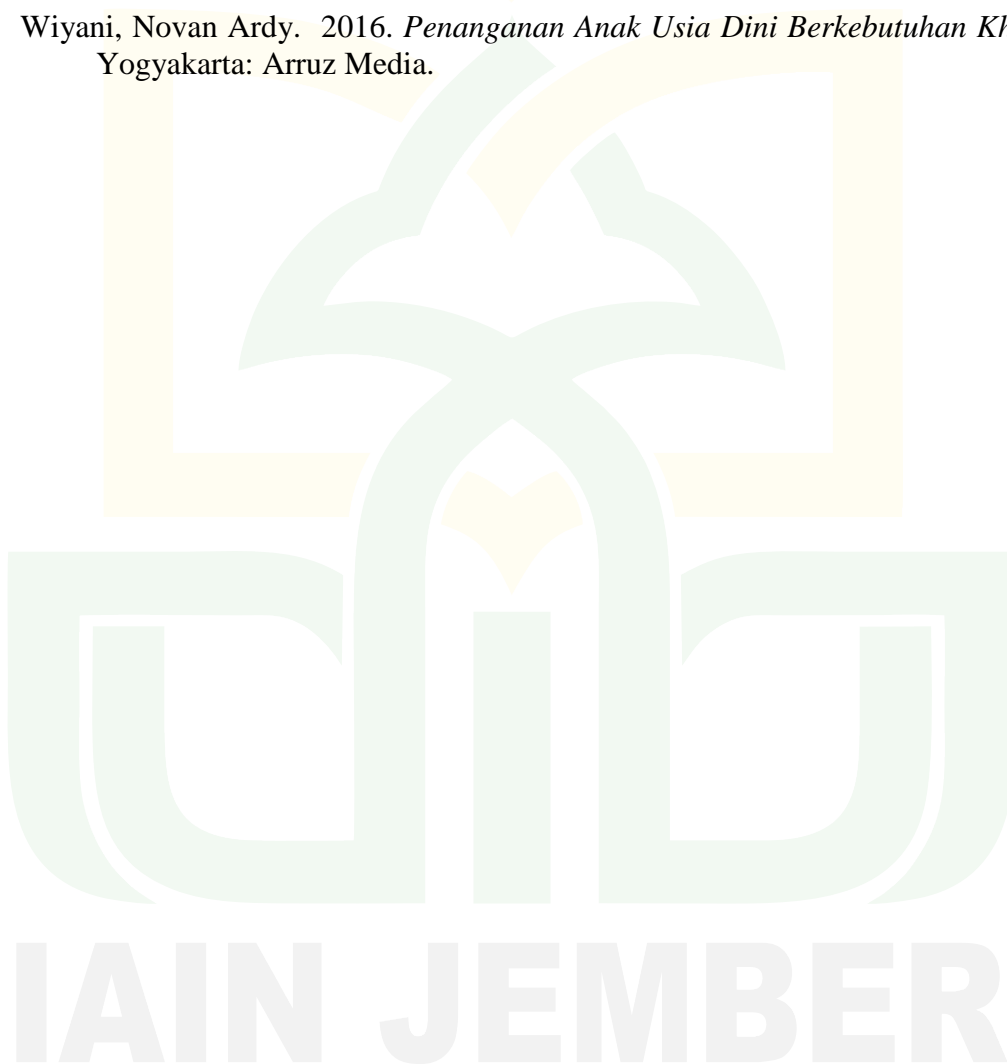
Uno, Hamzah B. 2012. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Pembelajaran Yang Aktif Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Uno, Hamzah B. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wardani. 2007. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Widyastono, Herry. 2015. *Pengembangan Kurikulum di Era Otomi Daerah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Arruz Media.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nila Firdhayanti

NIM : 084 141 119

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul "**Metode Pembelajaran Demonstrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa-A Taman Pendidikan dan Asuhan Bintoro Patrang Jember tahun pelajaran 2018/2019**" adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 20 Maret 2019

Saya yang menyatakan



Nila Firdhayanti
NIM. 084 141 119

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	KOMPONEN PENELITIAN	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN
Metode pembelajaran demonstrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunanetra di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa-A Taman Pendidikan dan Asuhan Bintoro Patrang Jember tahun pelajaran 2018/2019.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap persiapan. 2. Tahap pelaksanaan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat rumusan tujuan yang harus di capai oleh peserta didik setelah proses demonstrasi berakhir. 2. Membuat persiapan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. 3. Melakukan uji coba demonstrasi. <ol style="list-style-type: none"> 1. Langkah pembukaan <ol style="list-style-type: none"> a) Mengatur tempat duduk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber Data Primer <ol style="list-style-type: none"> a. kepala sekolah b. guru c. murid 2. Sumber Data Sekunder <ol style="list-style-type: none"> a. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian <ol style="list-style-type: none"> a) Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif b) Jenis penelitian field research fenomenologi 2. Lokasi penelitian <ol style="list-style-type: none"> a) SMPLB-A TPA Bintoro Patrang Jember 3. Teknik Penentuan Subyek 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana membuat persiapan metode pembelajaran demonstrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunanetra di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa-A Taman Pendidikan dan Asuhan Bintoro Patrang Jember tahun pelajaran 2018/2019 ? 2. Bagaimana pelaksanaan metode 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan pembuatan persiapan metode pembelajaran demonstrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunanetra di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa-A Taman Pendidikan dan Asuhan Bintoro Patrang Jember tahun pelajaran 2018/2019. 2. Mendeskripsikan pelaksanaan metode pembelajaran

JUDUL	KOMPONEN PENELITIAN	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN
		<p>peserta didik.</p> <p>b) Menjelaskan tujuan yang harus di capai pada peserta didik dalam pembelajaran .</p> <p>c) Mengemukakan tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh peserta didik.</p> <p>2. Langkah pelaksanaan demonstrasi</p> <p>a) Melakukan kegiatan yang merangsang peserta didik untuk</p>		<p>penelitian yaitu Purposive</p> <p>4. Teknik Pengumpulan Data</p> <p>a) Observasi</p> <p>b) Wawancara</p> <p>c) Dokumentasi</p> <p>5. Analisis Data. Teknik analisis data Deskriptif Kualitatif menggunakan model Interaktif Miles And Hubberman dengan langkah sebagai berikut :</p> <p>a) Data</p>	<p>pembelajaran demonstrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunanetra di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa-A Taman Pendidikan dan Asuhan Bintoro Patrang Jember tahun pelajaran 2018/2019 ?</p>	<p>demonstrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunanetra di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa-A Taman Pendidikan dan Asuhan Bintoro Patrang Jember tahun pelajaran 2018/2019.</p>

JUDUL	KOMPONEN PENELITIAN	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN
		<p>berfikir</p> <p>b) Menciptakan suasana yang menyenangkan</p> <p>c) Melakukan pengamatan dalam jalannya demonstrasi</p> <p>d) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berfikir lebih lanjut dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi</p>		<p>collection</p> <p>b) Data Reduction</p> <p>c) Data Display</p> <p>d) Conclusions : Drawing / Verifying</p> <p>6. Keabsahan Data. Teknik keabsahan data menggunakan Triangulasi :</p> <p>a) Triangulasi sumber</p> <p>b) Triangulasi teknik</p>		

JUDUL	KOMPONEN PENELITIAN	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN
		3. Langkah mengakhiri demonstrasi a) Mengakhiri dengan memberikan tugas-tugas yang berkaitan dengan metode demonstrasi dan pencapaian pembelajaran				

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

A. Observasi

1. Letak geografis objek penelitian
2. Kondisi sarana dan prasarana di SMPLB-A TPA Bintoro Patrang Jember
3. Kondisi kegiatan belajar mengajar di SMPLB-A TPA Bintoro Patrang Jember

B. Interview

1. Kepala SMPLB-A
 - a. Apa metode pembelajaran yang paling sering di gunakan untuk siswa disabilitas tunanetra ?
 - b. Bagaimanakah karakter siswa disabilitas tunanetra ?
2. Guru mata pelajaran PAI
 - a. Bagaimana tahap persiapan yang dilakukan oleh guru dalam metode pembelajaran Demonstrasi dalam mata pelajaran PAI ?
 - 1) Apakah guru selalu membuat rumusan tujuan yang harus di capai oleh peserta didik dalam setiap pembelajaran ?
 - 2) Apakah guru membuat persiapan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan ?
 - 3) Bagaimana guru melakukan uji coba demonstrasi kepada peserta didik / siswa tunanetra ?
 - b. Apasaja tahap pelaksanaan metode demonstrasi dalam mata pelajaran PAI pada siswa tunanetra ?
 - 1) Bagaimana langkah pembukaan metode pembelajaran demonstrasi dalam mata pelajaran PAI pada siswa tunanetra?
 - 2) Bagaimana cara guru mengatur tempat duduk peserta didik agar mereka tertip dan rapi ?
 - 3) Apakah guru memberi penjelasan tujuan yang harus di capai oleh peserta didik dalam setiap pembelajaran ?

- 4) Apakah guru mengemukakan tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh peserta didik dalam proses pendemonstrasian ?
 - c. Bagaimana langkah pelaksanaan metode pembelajaran demonstrasi dalam mata pelajaran PAI pada siswa tunanetra ?
 - 1) Bagaimana cara guru melakukan kegiatan yang dapat merangsang peserta didik untuk berfikir ?
 - 2) Bagaimana cara guru menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran ?
 - 3) Apakah guru melakukan pengamatan dalam jalannya demonstrasi ?
 - 4) Apakah guru selalu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya berfikir lebih lanjut dengan apa yang telah dilaksanakan pada proses demonstrasi ?
 - d. Bagaimana langkah guru mengakhiri kegiatan pendemonstrasian ?
 - 1) Apakah guru mengakhiri dengan memberikan tugas-tugas yang berkaitan dengan metode demonstrasi dan pencapaian pembelajaran ?
 - 2) Bagaimana kesulitan guru dalam melaksanakan kegiatan demonstrasi pada siswa tunanetra ?
 - 3) Bagaimana upaya guru dalam meminimalisir kesulitan yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan demonstrasi pada siswa tunanetra ?
3. Peserta Didik
- a. Apakah kamu senang dengan mata pelajaran PAI ?
 - b. Mengapa kamu senang dengan mata pelajaran PAI ?
 - c. Apakah kamu senang dengan kegiatan pendemonstrasian dalam mata pelajaran PAI ?

- d. Adakah kesulitan yang dialami dalam kegiatan pendemonstrasian dalam mata pelajaran PAI ?
- e. Bagaimana kesulitan yang di alami pada saat pelaksanaan Demonstrasi dalam mata pelajaran PAI ?







C. Dokumentasi





1. Sejarah berdirinya SMPLB-A TPA Bintoro Patrang Jember
2. Visi, Misi dan tujuan SMPLB-A TPA Bintoro Patrang Jember
3. Struktur organisasi kepengurusan SMPLB-A TPA Bintoro Patrang Jember
4. Data guru SMPLB-A TPA Bintoro Patrang Jember
5. Data peserta didik SMPLB-A TPA Bintoro Patrang Jember
6. Denah lokasi SMPLB-A TPA Bintoro Patrang Jember
7. Foto kegiatan pembelajaran di SMPLB-A TPA Bintoro Patrang Jember
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PAI pada metode pembelajaran Demonstrasi kelas VII dan kelas VIII di SMPLB-A TPA Bintoro Patrang Jember.

IAIN JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA TUNANETRA DI SMPLB-A TAMAN PENDIDIKAN DAN ASUHAN BINTORO PATRANG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019.

No	Hari, Tanggal	Jenis Kegiatan	Subyek Penelitian	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Kamis, 25-10-2018 08.00 WIB	Menyerahkan suat izin penelitian pada SMPLB-A TPA Bintoro Patrang Jember	Drs. Wahyono, M.M	Kepala SMPLB-A TPA Bintoro Patrang Jember	
2.	Jum'at, 26-10-2018 07.30 WIB	Observasi dan wawancara terkait dengan penerapan metode pembelajaran Demonstrasi dalam mata pelajaran PAI di SMPLB-A dan tentang sejarah sekolah	Drs. Wahyono, M.M	Kepala SMPLB-A TPA Bintoro Patrang Jember	
		Observasi dan wawancara terkait dengan penerapan metode pembelajaran Demonstrasi dalam mata pelajaran PAI di SMPLB-A	Rachman Hadi, S.Pd	Guru PAI SMPLB-A TPA Bintoro Patrang Jember	
4.	Senin, 27-10-2018 08.00 WIB	Observasi dan dokumentasi kegiatan praktik wudlu terkait dengan penerapan metode pembelajaran Demonstrasi dalam mata pelajaran PAI di SMPLB-A	Rachman Hadi, S.Pd	Guru PAI SMPLB-A TPA Bintoro Patrang Jember	
5.	Jum'at, 02-11-2018 08.00 WIB	Melengkapi data dengan observasi dan wawancara terkait dengan penerapan metode pembelajaran Demonstrasi dalam mata pelajaran PAI di SMPLB-A	Rachman Hadi, S.Pd	Guru PAI SMPLB-A TPA Bintoro Patrang Jember	
6.	Sabtu, 03-11-2018 09:00 WIB	Observasi dan wawancara terkait dengan praktik yang	Asiatul Mardiyah	Siswa SMPLB-A kelas VIII	

		dilakukan oleh siswa SMPLB-A TPA Bintoro Patrang Jember	Ridatul Fadilah	Siswa SMPLB-A kelas VII	
7.	Senin, 19-11-2018 09:00 WIB	Melengkapi kekurangan data berupa RPP dan Silabus terkait dengan praktik yang dilakukan oleh siswa SMPLB-A TPA Bintoro Patrang Jember	Rachman Hadi, S.Pd	Guru PAI SMPLB-A TPA Bintoro Patrang Jember	
8.	Jum'at, 23-11-2018 08:00 WIB	Melengkapi kekurangan data terkait dengan penerapan metode pembelajaran Demonstrasi dalam mata pelajaran PAI	Rachman Hadi, S.Pd	Guru PAI SMPLB-A TPA Bintoro Patrang Jember	
9.	Senin, 26-11-18 08.30 WIB	Meminta surat pernyataan selesai penelitian di SMPLB-A TPA Bintoro Patrang Jember	Drs. Wahyono, M.M	Kepala SMPLB-A TPA Bintoro Patrang Jember	

Kepala SMPLB-A TPA Bintoro Patrang Jember

Jember, 26 November 2018

Mahasiswa/Peneliti



Drs. Wahyono, M.M
NIP: 19581203 198403 1 005


Nita Firdhayanti
NIM: 084141119

Lampiran 5

Dokumentasi

Dokumentasi Pelaksanaan Metode Pembelajaran Demonstrasi dalam mata pelajaran PAI pada Siswa Tunanetra.

1. Langkah pembukaan

- a. Mengatur tempat duduk dalam kegiatan pembelajaran di kelas



- b. Guru menjelaskan tujuan yang harus di capai pada peserta didik dalam pembelajaran tentang materi thaharah



2. Langkah pelaksanaan demonstrasi

- a. Melakukan kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berfikir serta menciptakan suasana yang menyenangkan



- b. Guru mengemukakan apa saja yang harus dilakukan oleh peserta didik ketika demonstrasi dilaksanakan



c. Melakukan pengamatan dalam jalannya demonstrasi



d. Peserta didik melakukan praktik sholat berjamaah



IAIN JEMBER

- e. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menyesuaikan gerakan dan posisi barisan sholat dengan teman lainnya



- f. Siswa SMPLB-A yang sedang melaksanakan praktik wudlu



g. Siswi SMPLB-A yang sedang melaksanakan praktik wudlu



3. Langkah mengakhiri demonstrasi setelah praktik wudlu, sholat dan tayamum selesai



- a. Mengakhiri dengan memberikan tugas-tugas yang berkaitan dengan metode demonstrasi dan pencapaian pembelajaran.

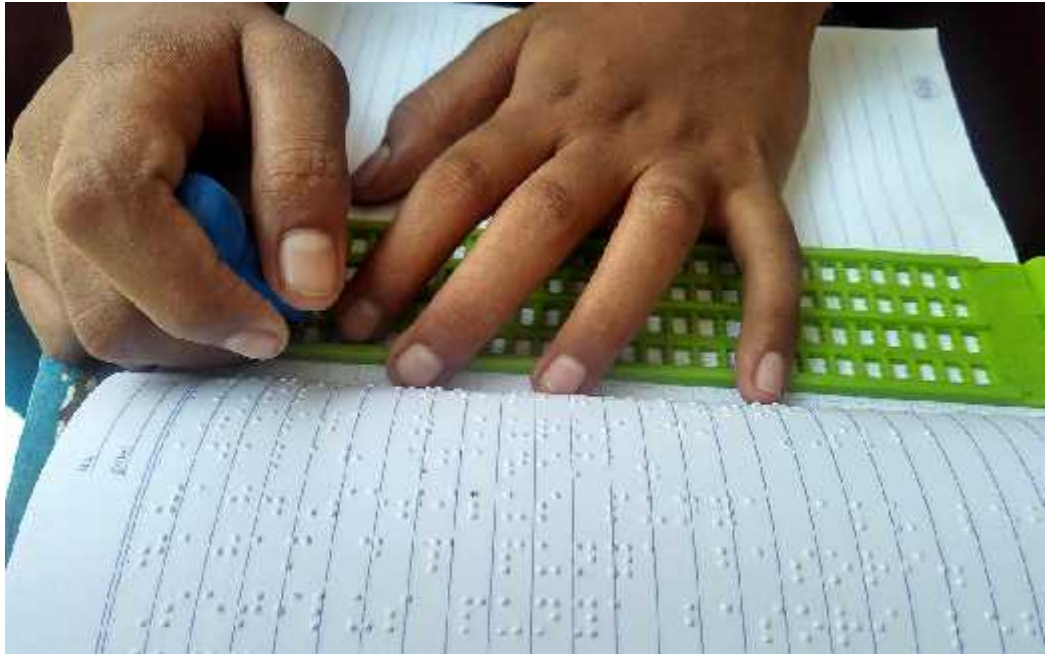


- b. Media belajar siswa tunanetra Regret dan Pen



IAIN JEMBER

c. Contoh hasil tulisan siswa SMPLB-A



d. Foto saat wawancara kepada Guru mata pelajaran PAI di SMPLB-A TPA Bintoro Patrang Jember



1. Letak Geografis SLB-A TPA Patrang-Jember

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, letak geografis SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Patrang-Jember. Berada di jalan Branjangan 1 Bintoro Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Secara terperinci mempunyai batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah selatan : Jalan raya
- b. Sebelah utara : SMK Kesehatan
- c. Sebelah barat : TK Inklusi
- d. Sebelah timur : SLB-C

2. Keadaan sarana dan prasarana SLB-A TPA Patrang-Jember

Sebagai lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa yang kategorinya Taman Pendidikan Asuhan berupaya untuk melengkapi sarana dan prasarana serta fasilitas yang dibutuhkan. Hal ini bertujuan untuk menunjang proses kelancaran dalam pembelajaran yang ada di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Patrang-Jember sampai saat ini sarana dan fasilitas yang dimiliki SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Patrang-Jember adalah sebagai berikut:

a. Ruang Bangunan

Keadaan sarana prasarana SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Patrang-Jember tahun pelajaran 2018/2019.

Tabel 1
Ruang bangunan SLB-A TPA Patrang-Jember

No	Ruang bangunan	Kondisi	Jumlah
1	Ruang kepala	Baik	1

	sekolah		
2	Ruang kelas belajar	Baik	4
3	Ruang guru	Baik	1
4	Ruang TU	Baik	1
5	Musholla	Baik	1
6	Ruang perpustakaan	Baik	1
7	Lab IPA	Baik	1
8	Ruang UKS/ruang message	Baik	1
9	Ruang kespro	Baik	1
10	Koperasi	Baik	1
11	Kamar kecil guru	Baik	2
12	Kamar kecil murid	Baik	2
13	Asrama putri	Baik	1
14	Asrama putra	Baik	1

Sumber: Dokumentasi, Jember 2 November 2018

a. Media pembelajaran

Tabel 2
Media pembelajaran SLB-A TPA Patrang-Jember

No	Media	Kondisi
1	Peralatan Musik band	Baik
2	Peralatan Musik Khosidah	Baik
3	Peralatan Olah raga	Baik
4	Peralatan Komputer Bicara	Baik
5	Peralatan Massage	Baik

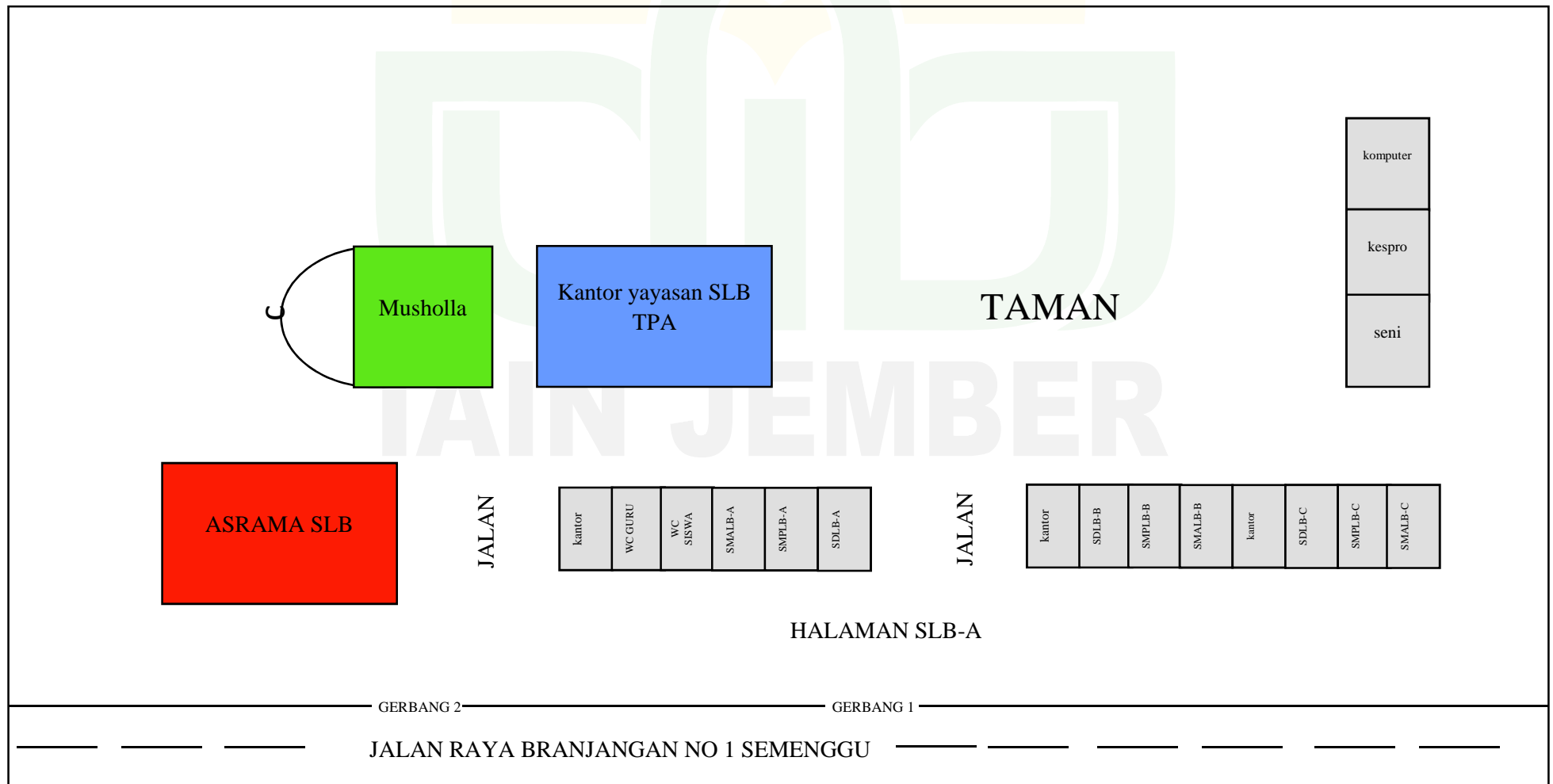
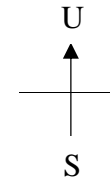
6	AL Qur,an Braille dan Digital	Baik
7	DTB (Digitel Talking Book)	Baik

Sumber: Dokumentasi, Jember 2 November 2018



DENAH SMPLB-A TPA Bintoro Patrang, Jember

SKALA 1:500



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMPLB-A TPA JEMBER
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas /Semester : VII/1
Standar Kompetensi : 5. Memahami ketentuan – ketentuan thaharah (bersuci)
Kompetensi Dasar : 5.1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan wudlu dan tayammum
Alokasi Waktu : 2 X 40 menit (1 pertemuan)

1. Tujuan Pembelajaran

1.1 Siswa dapat Menjelaskan ketentuan-ketentuan wudlu dan tayammum.

2. Materi Pembelajaran

2.1 Thaharah (bersuci)

3. Metode Pembelajaran

3.1 Ceramah

3.2 Tanya jawab

3.3 Demonstrasi

4. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

4.1 Kegiatan Pendahuluan

4.1.1 Apersepsi

4.1.2 Guru memotivasi siswa mengenai pentingnya ketentuan-ketentuan wudlu dan tayammum.

4.2 Kegiatan Inti

4.2.1 Eksplorasi

- Guru menjelaskan pengertian wudlu dan dasar hukumnya.

4.3.1 Elaborasi

- Siswa menelaah lebih dalam mengenai hal-hal yang membatalkan wudlu dan tayammum.

- Siswa berlatih mendemonstrasikan wudlu dan tayammum dengan metode

4.4.1 Konfirmasi

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan)

4.2 Kegiatan Penutup

4.2.1 bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;

- melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik
- menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

5. Sumber Belajar

- Sumber buku PAI dan CD buku bicara yayasan Mitranetra, Jakarta
- Mushaf Al-Qur'an Braille


6. Penilaian

Indikator Kompetensi	Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen / Soal
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian wudlu dan dasar hukumnya. ▪ Menjelaskan pengertian tayammum dan dasar hukumnya. ▪ Menyebutkan hal-hal yang membatalkan wudlu dan tayammum. ▪ Menjelaskan tatacara wudlu dan tayammum. ▪ Mempraktikkan wudlu dan tayammum di sekolah. ▪ Menyebutkan perbedaan antara wudlu dan tayammum. 		Tes tertulis	Tes uraian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskan pengertian wudlu dan Tayamum! ▪ Sebutkan hal-hal yang membatalkan wudlu dan tayammum! ▪ Jelaskan tatacara wudlu dan tayamum! ▪ Sebutkan perbedaan antara tayamum dan wudlu!

Jember, 19 Oktober 2018


Mengetahui

Kepala SMPLB-A TPA Jember



Drs. Wahyono, M.M.
NIP : 19581203 198403 1 005

Guru Mapel PAI



Rachman Hadi S.Pd
NIP : 19691104 200701 1 019

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMPLB-A TPA JEMBER
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : VII / 1
Standar Kompetensi : 6. Memahami tatacara salat
Kompetensi Dasar : 6.2. mempraktikkan salat wajib
Alokasi Waktu : 2 X 40 menit (1 pertemuan)

1. Tujuan Pembelajaran

1.1 Siswa dapat hafal bacaan-bacaan salat, memperagakan gerakan-gerakannya, serta mempraktikkannya.

2. Materi Pembelajaran

- 2.1 Hafalan bacaan-bacaan salat
- 2.2 Peragaan gerakan-gerakan salat
- 2.3 Praktekkan salat wajib

3. Metode Pembelajaran

- 3.1 Tanya jawab
- 3.2 Diskusi
- 3.3 Demonstrasi

4. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

4.1 Kegiatan Pendahuluan

- 4.1.1 Apersepsi
- 4.1.2 Guru memotivasi siswa pentingnya salat dengan benar dan khusyu.
- 4.1.3 Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil.

4.2 Kegiatan Inti

4.2.1 Eksplorasi

- Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan dan tugas yang harus dilakukan siswa.
- Siswa menghafalkan bacaan-bacaan salat dengan metode .

4.2.2 Elaborasi

- Guru mendemonstrasikan gerakan-gerakan salat
- Siswa melakukan praktik salat dengan berkelompok.

4.2.3 Konfirmasi

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

4.3 Kegiatan Penutup

- 4.3.1 bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran
- 4.3.2 melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- 4.3.3 memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- 4.3.4 merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik
- 4.3.5 menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.



5. Sumber Belajar

- 5.1 Buku PAI dan CD buku bicara yayasan Mitranetra, Jakarta
- 5.2 Mushaf Al-Qur'an Braille

6. Penilaian

Indikator Kompetensi	Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen / Soal
<ul style="list-style-type: none">▪ Menjelaskan tatacara shalat wajib secara berurutan (tertib).▪ Menyebutkan bacaan-bacaan shalat yang pokok.▪ Memperagakan bagian-bagian dari gerakan shalat.▪ mempraktikkan shalat wajib secara benar.		Unjuk kerja	Tes identifikasi	<ul style="list-style-type: none">▪ Jelaskan tatacara shalat wajib secara berurutan (tertib)!▪ Sebutkan bacaan-bacaan shalat yang pokok!▪ Praktikkan bagian-bagian dari gerakan shalat!▪ Praktikkan shalat wajib secara benar!

Jember, 20 Oktober 2018

<p>Mengetahui</p>  <p>Kepala Sekolah SMPLB-A TPA JEMBER</p> <p>Drs. Wahvono, M.M. NIP : 19581203 198403 1 005</p>	<p>Guru Mapel PAI</p>  <p>Rachman Hadi S.Pd NIP : 19691104 200701 1 019</p>
--	---

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMPLB-A TPA JEMBER
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas /Semester : VIII/1
Standar Kompetensi : 5. Mengenal tatacara shalat sunnat
Kompetensi Dasar : 5.2. Mempraktikkan shalat sunnat rawatib
Alokasi Waktu : 2 X 40 menit (1 pertemuan)

1. Tujuan Pembelajaran

1.2 Siswa dapat mempraktikkan shalat sunah rawatib qabliyah dan ba'diyah.

2. Materi Pembelajaran

2.1 Praktik shalat sunah rawatib qabliyah

2.2 Praktik shalat sunah rawatib ba'diyah

3. Metode Pembelajaran

3.1 Tanya jawab

3.2 Demonstrasi

4. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

4.1 Kegiatan Pendahuluan

4.1.1 Apersepsi

4.1.2 Guru memberikan pengarahan kepada siswa untuk kegiatan selanjutnya

4.2 Kegiatan Inti

4.2.1 Eksplorasi

- Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan praktik yang harus dilakukan siswa.

4.2.2 Elaborasi

- Siswa melakukan praktik shalat rawatib qabliyah dan ba'diyah

4.2.3 Konfirmasi

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, kemudian membuat kesimpulan bersama.

4.3 Kegiatan Penutup

4.3.1 Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar yang telah dilaksanakan.

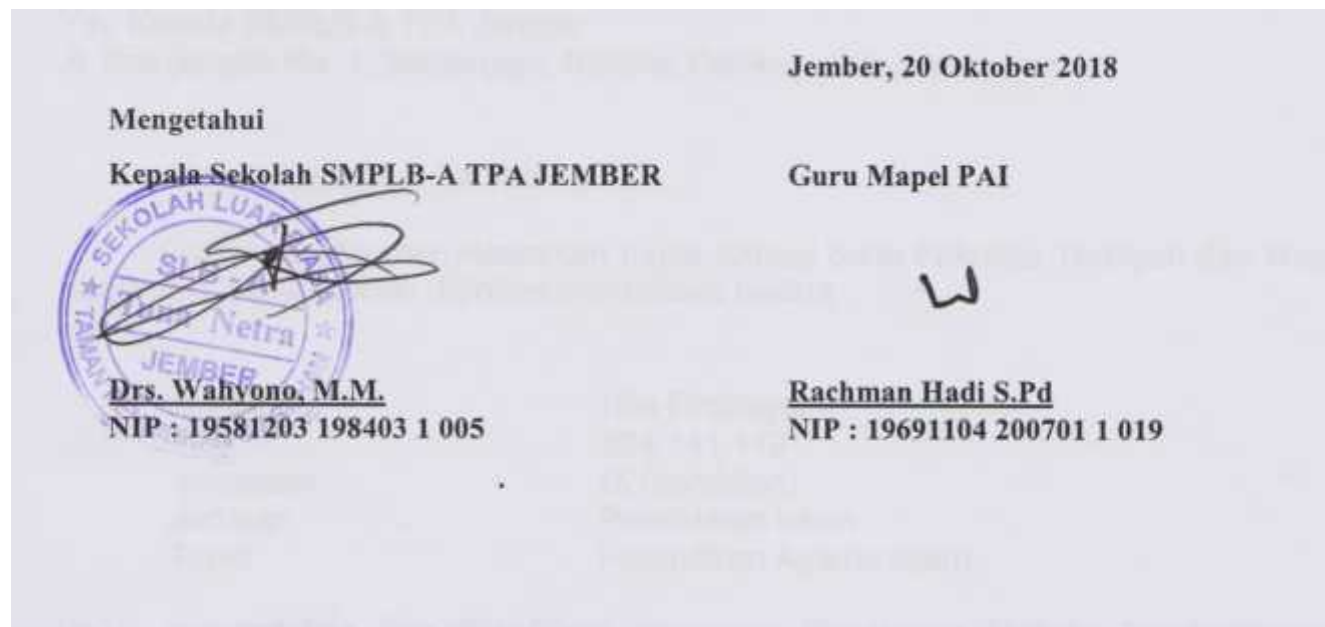
5. Sumber Belajar

5.1 Buku PAI dan CD buku bicara yayasan Mitranetra, Jakarta

5.2 Mushaf Al-Qur'an Braille

6. Penilaian

Indikator Kompetensi	Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen / Soal
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian shalat sunah rawatib qabliyah ▪ Menjelaskan shalat sunah rawatib ba'diyah ▪ Mempraktikkan shalat sunnat rawatib di sekolah. 		Tes tertulis	Tes uraian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskan pengertian shalat sunah rawatib qabliyah! ▪ Jelaskan pengertian shalat sunah rawatib ba'diyah! ▪ Lakukan praktikkan shalat rawatib qabliyah dan bakdiyah!





SEKOLAH LUAR BIASA BAGIAN TUNANETRA (SLB-A)
TAMAN PENDIDIKAN DAN ASUHAN
Jl. Branjangan No.1 Telp. 082226425810 Jember 68113
Email sibatpa@vmail.com
NIS : 283090 Ijin Operasional Nomor: 4211.2/5308/413/2014
Terakreditasi : B

SURAT KETERANGAN

No. 84/436.318/SLB-01/18

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. WAHYONO, MM
NIP : 19581203 198403 1 005
Jabatan : Kepala Sekolah


Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : NILA FIRDHAYANTI
NIM : 084 141 119
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN JEMBER
Judul : "Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunanetra di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa-A Taman Pendidikan dan Asuhan Bintoro Patrang Jember Tahun Pelajaran 2018/2019."

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian selama 30 hari. Mulai tanggal 26 Oktober 2018 dan selesai tanggal 26 November 2018.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 03 Desember 2018
Kepala Sekolah


Drs. Wahyono, MM
NIP. 19581203 198403 1 005

LAMPIRAN 9

BIODATA PENELITI



Nama : Nila Firdhayanti
Nim : 084 141 119
TTL : Banyuwangi, 19 Juli 1996
Alamat : Dusun Krajan RT/RW: 032/004 Desa Kedung Gebang,
Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi.

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam

Riwayat Pendidikan:

- | | |
|--|--------------------|
| 1. TK Khadijah 21 Kedung Gebang | : Lulus Tahun 2002 |
| 2. MI Roudlotut Tholibin Kedung Gebang | : Lulus Tahun 2008 |
| 3. MTs Negeri Banyuwangi 2 | : Lulus Tahun 2011 |
| 4. MAN 2 Jember | : Lulus Tahun 2014 |
| 5. IAIN Jember | : Lulus Tahun 2019 |

IAIN JEMBER